



**PERSEPSI GURU SEJARAH MENGENAI KURIKULUM 2013  
DI SMA NEGERI 1 KENDAL**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh  
Agung Wibowo  
3101410098**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2014**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Persepsi Guru Sejarah Mengenai Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 17 Desember 2014

Ketua Jurusan Sejarah



**Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.**  
NIP. 19730131 199903 1 002

Dosen Pembimbing



**Insan Fahmi Siregar, M.Hum.**  
NIP. 19730127 200604 1001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada ;

Hari : Rabu

Tanggal : 17 Desember 2014

Penguji I

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd  
NIP.196406051989011001

Penguji II

Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd  
NIP.197911242006041001

Penguji III

Insan Fahmi Siregar, M.Hum  
NIP.19730127200641001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagyo, M.Pd  
NIP.195108081980031003

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 25 November 2014



Agung Wibowo  
NIM.3101410098

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.

(Winston Churchill)

- Ketenangan adalah kemewahan terakhir saat ini dan sampah harus dibuang pada tempatnya.

(Penulis)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT sebagai wujud syukur atas nikmat yang diberikan-Nya.
2. Bapak Margono dan Ibu Sundarsih beserta adik-adikku, Akbar Bahari dan Amala Malik tercinta.
3. Keluarga besar EXSARA (Ekspedisi Sejarah Indonesia)
4. Teman-teman jurusan Sejarah angkatan 2010.
5. Almamater Universitas Negeri Semarang.

## **PRAKATA**

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Sejarah Mengenai Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal”.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Dr. Subagyo, M.Pd. yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd. yang telah membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi dengan segala kebijakannya ditingkat jurusan.
4. Pembimbing tunggal, Insan Fahmi Siregar, M.Hum yang telah membimbing selama proses penyusunan skripsi dari awal sampai akhir.
5. Semua dosen Jurusan Sejarah yang membekali ilmu selama di bangku kuliah.
6. Sunarto, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kendal atas ijin untuk melakukan penelitian.

7. Enny Boedi Utami, S.Pd, Agus Kristiyono, S.Pd, dan Dra. Tri Istini, selaku guru sejarah SMA Negeri 1 Kendal yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Margono dan Ibu Sundarsih atas doa, motivasi, kerja keras dan pengorbanannya demi kehidupan penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
9. Keluarga besar Eksara (Ekspedisi Sejarah Indonesia) atas inspirasinya.
10. Teman-teman Djoelang yang selalu memberi penulis semangat dan inspirasi.
11. Teman-teman Pendidikan Sejarah Kampoeng B'Class 2010, yang telah bersama mengukir kisah suka dan duka kita selama di bangku kuliah, semoga tali silaturahmi kita tidak akan pupus ditelan waktu.
12. Semua pihak yang telah membantu dengan sukarela, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan, wawasan yang semakin luas bagi pembaca.

Semarang, 25 November 2014



Agung Wibowo

3101410098

## SARI

**Wibowo, Agung.** 2014. *Persepsi Guru Sejarah Mengenai Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Insan Fahmi Siregar, S.Ag., M.Hum.

### **Kata kunci : persepsi, guru sejarah, dan kurikulum 2013**

Penelitian ini mengungkapkan (1). Bagaimanakah persepsi guru mengenai Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal. (2). Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan Kurikulum 2013 di SMA negeri 1 Kendal. (3). Hambatan apa yang dihadapi guru sejarah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. tujuan dalam penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru sejarah mengenai kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal. (2). Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan Kurikulum 2013 di SMA negeri 1 Kendal. (3). Untuk mengetahui hambatan apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Data diperoleh melalui observasi partisipatif pasif (*passive participation*), wawancara mendalam (*in dept interview*), dan studi dokumentasi. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, dan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yg sama. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaksi (*interactive analysis models*).

Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Kendal ini menunjukkan bahwa persepsi guru sejarah mengenai Kurikulum 2013 adalah sebagai kelanjutan dari CBSA dan KTSP yang lebih mengedepankan keaktifan peserta didik dan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah yaitu pada penilaian yang otentik dengan mengedepankan pada proses dan kurangnya buku pegangan pada peserta didik baik pada pelajaran sejarah wajib maupun pelajaran sejarah peminatan.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Bertambahnya jam mata pelajaran sejarah dan penilaian yang berbasis pada proses membutuhkan pemahaman yang benar tentang penilaian tersebut dan kerja sama yang baik untuk mengamati peserta didik antara guru satu dengan yang lainnya agar kredibilitas penilaian lebih valid maka pelatihan untuk penilaian pada kurikulum 2013 perlu dilakukan dan membuka forum untuk diskusi mengenai penilaian berbasis proses. (2) Untuk mengatasi kekurangan buku pada mata pelajaran sejarah khususnya pada sejarah peminatan bisa diatasi sementara dengan ditambahkan kecepatan sambungan internet/ hotspot sehingga guru maupun peserta didik mampu mengakses materi dengan cepat agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Batasan Istilah .....	13
BAB II LANDASAN TEORI .....	16
A. Persepsi .....	16
1. Pengertian Persepsi .....	16
2. Syarat-syarat Persepsi .....	17
3. Faktor-faktor Terjadinya Persepsi .....	18
4. Prinsip-prinsip yang Mempengaruhi Persepsi .....	20
B. Guru .....	22
1. Pengertian Guru .....	22
2. Peran dan Fungsi Guru .....	23

3. Guru Sejarah .....	26
C. Kurikulum 2013 .....	26
1. Pengertian Kurikulum .....	26
2. Pengertian Kurikulum 2013 .....	28
3. Landasan Kurikulum 2013 .....	29
4. Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 .....	34
5. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013 .....	36
6. Karakteristik Kurikulum 2013 .....	38
7. Beban Belajar .....	39
8. Implementasi Kurikulum 2013 .....	40
D. Kerangka Berpikir .....	41
BAB III METODE PENELITIAN .....	45
A. Pendekatan Penelitian .....	45
B. Fokus Penelitian .....	46
C. Lokasi Penelitian .....	46
D. Instrumen Penelitian .....	47
E. Sumber Data Penelitian .....	47
F. Teknik Pengumpulan Data .....	49
G. Keabsahan Data .....	51
H. Analisis Data .....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	57
A. Hasil Penelitian .....	57
B. Pembahasan .....	81
BAB V PENUTUP .....	98
A. Simpulan .....	98
B. Saran .....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	103

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	44
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik .....	54
Gambar 3.2 Komponen Analisis Data .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Surat Penelitian .....	103
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian .....	104
Lampiran 3 Daftar Informan .....	105
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen wawancara .....	106
Lampiran 5 Pedoman Observasi .....	109
Lampiran 6 Instrumen Wawancara .....	111
Lampiran 7 Transkrip Wawancara .....	114
Lampiran 8 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar .....	129
Lampiran 9 Silabus .....	132
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	144
Lampiran 11 Dokumentasi .....	155



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan agar pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Ketentuan ini terkait dengan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kesejahteraan umum, dan dapat diperolehnya pekerjaan dan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Untuk meningkatkan pendidikan nasional agar *output* dari kegiatan belajar mengajar di sekolah lebih baik maka pada tahun 2013 pemerintah melakukan pengembangan kurikulum yang lebih dikenal dengan Kurikulum 2013. Kurikulum dalam Muzamiroh (2013: 15) merupakan sejumlah rencana isi yang berupa sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki.

Indonesia sebagai negara berkembang sedang giat-giatnya melaksanakan perubahan di segala bidang kehidupan, salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan yang merupakan bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat akan perkembangan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional adalah pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada stagnasi dalam

kurikulum namun dinamisasi sesuai dengan perkembangan zaman. Darmawan (2006: 1) mengemukakan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional. Sejalan dengan perkembangan budaya kehidupan masyarakat, perubahan dalam hal perbaikan pada bidang pendidikan perlu terus dilakukan sebagai antisipasi untuk kepentingan masa depan dengan diselaraskan pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta kebutuhan dalam dunia kerja saat ini. Perbaikan pada bidang pendidikan di Indonesia tentunya mempunyai landasan-landasan yang digunakan sebagai pedoman dengan melihat *output* dari sekolah yang merupakan wadah proses pelaksanaan pembelajaran sehingga tercipta kualitas pendidikan yang bermutu.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 35 ayat 1 menjelaskan bahwa untuk menilai mutu pendidikan di Indonesia dilihat dengan delapan kriteria, yaitu isi (kurikulum), proses pembelajaran, kompetensi lulusan, tenaga pendidik, sarana prasarana, pengelola pendidikan, pembiayaan pendidikan dan penilaian pendidikan. Kurikulum menempati urutan pertama dalam delapan kriteria tersebut yang menunjukkan bahwa kurikulum mempunyai peranan yang besar dalam menentukan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pada tahun ajaran 2013/2014 pemerintah mulai menerapkan Kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yakni KTSP pada sekolah-sekolah pilihan atau *piloting*. Meski tidak semua

sekolah menerapkan kurikulum 2013 ini, namun pada tahun ajaran 2014/2015 diharapkan semua sekolah di seluruh Indonesia akan menerapkannya. Karim (2002) dalam Susilo (2006:10) berpendapat bahwa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, salah satunya dengan perubahan kurikulum. Pergantian atau perkembangan kurikulum merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia maupun di luar negeri disebabkan karena adanya kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah.

Pendidikan oleh banyak orang dianggap sebagai penentu masa depan peserta didik, oleh karena itu kurikulum yang baik yang berbasis karakter sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga tercipta peserta didik yang kreatif, dan produktif yang nantinya akan berimplikasi terhadap kemajuan bangsa dan negara. Implementasi Kurikulum 2013 digadagadag sebagai tonggak awal kemajuan bangsa karena ditekankan pada keaktifan peserta didik. Namun kendati demikian masih terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran terkait dengan pengembangan materi pelajaran yang kontekstual, penerapan metode pembelajaran yang berbasis saintik dan penerapan teknik penilaian yang autentik. Perjalanan kurikulum tersebut tidak akan serta merta berjalan secara sempurna, oleh karena itu upaya perbaikan yang berkelanjutan dalam pengelolaan kurikulum di sekolah dan praktik pembelajaran di kelas menjadi penting.



Kurikulum dalam Hidayat (2013: 51) merupakan sistem, memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu komponen tujuan, isi/ bahan ajar, strategi atau metode, organisasi, dan evaluasi. Kelima komponen tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran seperti tujuan dalam kurikulum memiliki peranan penentu yang akan mengarahkan kegiatan pembelajaran dan memberikan warna terhadap setiap komponen kurikulum lainnya. Meskipun kurikulum berperan sebagai pemberi arah, tujuan, dan landasan filosofi pendidikan, namun kurikulum harus sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan kebutuhan pasar kerja, serta perkembangan sosial di masyarakat.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang mampu memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan proses kualitas peserta didik yang digunakan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang dikembangkan secara dinamis sesuai dengan perubahan dan tuntutan zaman. Kualitas pendidikan bisa dilihat dari lulusan yang dihasilkan dari pendidikan seperti yang dikemukakan pada Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Kualitas tidak hanyaditentukan dari segi pengetahuan yang didapatkan peserta saat belajar saja namun keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan membuat pengetahuan yang didapatkan mampu

diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga meski kecil pengetahuan yang didapatkan akan lebih berguna jika dibarengi dengan praktek dilapangannya.

Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Penerapan kurikulum ini dilakukan secara bertahap, pemerintah hanya menunjuk sekolah yang terbaik yang dijadikan percontohan pada tiap daerahnya dengan harapan pada tahun ajaran selanjutnya semua sekolah bisa menerapkan kurikulum tersebut dengan baik. Penerapan kurikulum tersebut menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif yang kemudian akan memicu pertumbuhan produktivitas, keaktifan, dan karakter siswa yang lebih positif serta perubahan pola pikirnya. Tidak hanya kepada siswa, gurupun dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan metode pembelajaran, kemampuan untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan pendekatan yang ilmiah, dan membangun karakter siswa (<http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2013/12/27/247560>).

Kurikulum 2013 merupakan wujud dari kelanjutan pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2006 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu yang mempunyai orientasi pada peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas tidak hanya cerdas dalam intelektualnya saja namun juga cerdas dalam emosi, sosial dan spiritualnya. Meskipun demikian, orientasi dan cita-cita yang bagus hanya akan berada dalam tataran konsep apabila tidak diimbangi

dengan pemberdayaan para pemangku kepentingan pendidikan khususnya guru, karena guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik. Tujuan dari kurikulum 2013 akan sulit dicapai jika para pemangku kepentingan pendidikan kurang memahami isi dari kurikulum 2013 sehingga dalam penyampaiannya kepada guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran di sekolah kurang mendapatkan kematangan yang diharapkan dari perancang kurikulum sehingga akan berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini.

Implementasi kurikulum 2013 tentunya banyak sekali menuai pro dan kontra karena penerapan kurikulum yang dianggap masih prematur ini tidak senantiasa berjalan dengan baik dan masih membutuhkan perbaikan, terutama dalam pemahaman guru tentang kurikulum 2013. Kesulitan yang paling banyak dikeluhkan oleh para guru adalah mengenai pemahaman tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar karena bingung bagaimana cara mengajarnya dan penilaiannya, kebingungan lebih parah dialami oleh para guru SMA yang semula hanya tiga mata pelajaran yaitu matematika, bahasa Indonesia, dan sejarah, tiba-tiba diterapkan disemua mata pelajaran ([www.tempo.co](http://www.tempo.co)).

Kurniasih (2014: 41-42) menyebutkan beberapa kekurangan dalam kurikulum 2013, yakni: (1) guru banyak salah kaprah karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, (2) banyak sekali guru yang belum siap secara mental dengan

kurikulum 2013 ini, (3) kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific, (4) guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik, (5) tidak pernahnya guru dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013, karena pemerintah cenderung melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama, (6) tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN masih menjadi faktor penghambat, (7) terlalu banyaknya materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa disampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang dia ampu, (8) beban belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

Guru dalam tataran konsep Kurikulum 2013 masih merasa kebingungan membedakan antara kurikulum tersebut dengan kurikulum sebelumnya (KTSP). Pengetahuan guru yang masih sebatas kulit luar terlihat dalam segi aspek konseptual, lebih dari separuh responden guru belum mengetahui perbedaan muatan isi kurikulum 2013 dan kurikulum 2006. Buta konsep ini merembet pada lemahnya perencanaan hingga tidak paham teknis menjabarkan materi kurikulum 2013 ke dalam RPP (<http://edukasi.kompas.com/read/2013/05/13/13433495/Kurikulum.2013.Bukan.Pesanan.Kosong>).

Pelatihan untuk Kurikulum 2013 dipilih oleh pemerintah sebagai wahana sosialisasi dan pemahaman guru pada kurikulum tersebut dengan di dampingi instruktur nasional, sekitar 4.600 guru inti akan dilatih menjadi

ujung tombak sosialisasi, pemerintah juga akan mencetak buku panduan pelaksanaan kurikulum 2013 bagi guru dan murid. Namun, pada kenyataannya belum semua guru yang mengikuti pelatihan dan mengajar kurikulum baru sesuai dengan yang diharapkan. Pengamat pendidikan dari Universitas Paramadina, Mohammad Abduhzen mengatakan perubahan kurikulum ini akan kacau kalau guru tidak diajari tentang perubahan yang mendasar. Perlu pelatihan terencana dan langkah terukur, sehingga guru bisa memiliki paradigma baru. Perencanaan yang seperti ini tidak terlihat, baik dalam pelatihan guru maupun metodologi pembelajaran baru (<http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2013/12/27/247560>).

Implementasi kurikulum 2013 akan berhasil bergantung pada tingkat kompetensi guru untuk menangkap ide dan memahami konsep baru yang ditawarkan kurikulum tersebut, tingkat pemahaman guru terhadap kurikulum baru haruslah tuntas mengenai ide dasar kurikulum tersebut hingga pada tataran implementasi. Setidaknya terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum 2013 yakni (1) kesesuaian kompetensi pendidik dan kependidikan dengan kurikulum dan buku teks, (2) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar, penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan, dan penguatan manajemen serta budaya sekolah (<http://krjogja.com/liputan-khusus/opini/2499/guru-kunci-sukses-implementasi-kurikulum-baru.kr>).

Pendidik (Guru), peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen inti dari pendidikan, sebagai guru tentunya dituntut melaksanakan

tugasnya dengan profesional, memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Guru mempunyai tugas yang besar karena guru sebagai pengeksekusi berhasil atau tidaknya pembelajaran di dalam kelas, disamping itu tentunya guru harus mempunyai motivasi untuk melahirkan generasi penerus yang handal dan hal tersebut harus dilandasi dengan adanya cinta tanah air, pengabdian pada nusa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tahun 2013 merupakan masa transisi untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas karena kurikulum yang digunakan berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Guru sebagai pendidik di dalam kelas tidak hanya dituntut untuk mengoptimalkan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik melainkan juga harus memahami isi dari kurikulum 2013 berbasis kompetensi ini yang menekankan pada segi karakter dimana selama ini dipandang hilang dari kehidupan bangsa Indonesia.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 ini lebih bertumpu kepada kualitas guru sebagai implementator di lapangan (Kurniasih, 2014: 1). Karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif, pada kenyataannya sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berfikir guru, dan salah satunya dari pelatihan-pelatihan dan pendidikan agar merubah paradigma guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa.

Penerapan Kurikulum 2013 tidak serta merta diterapkan untuk seluruh sekolah yang terdapat di Indonesia. Dalam implementasi awal, pemerintah sepertinya memiliki strategi khusus, yakni dengan cara memilih atau

menunjuk sekolah-sekolah terbaik untuk dijadikan percontohan. pada tahap pertama pelaksanaan kurikulum 2013 dilakukan terbatas hanya pada 6.400 sekolah di seluruh Indonesia untuk daerah Kendal sendiri terdapat 5 sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ini yakni SMA N 1 Kendal, SMA N 1 Kaliwungu, SMA N 1 Weleri, SMA N 1 Boja dan SMA S Modern Slamet, namun pada tahun ajaran 2014 seluruh sekolah harus menyelenggarakan kurikulum 2013. Terkait rencana implementasi yang akan dilakukan secara besar-besaran pada tahun ajaran 2014/2015 dan dituntaskan pada 2015/2016, tidak akan mengubah sistem pendidikan. Hal itu didasarkan pada sistem pelatihan yang diberikan kepada guru. Pola pelatihan TOT yang diterapkan tidak tertata dengan baik, sehingga keterampilan yang seharusnya diterapkan tidak akan terserap sampai kepada guru-guru sasaran, pelatihan tetap akan menjadi ceramah dan fasilitator yang ada hanya membanyol, sangat tidak profesional

(<http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2013/12/27/247560>).

Kurikulum 2013 diciptakan dengan berbasis kompetensi yang dipadukan dari pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap yang kemudian mampu direfleksikan dalam cara berpikir dan tindakan peserta didik. Abad 21 ini kemajuan teknologi dan informasi sangatlah pesat sehingga peserta didik mampu mencari informasi apapun dan dimanapun sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dahulu guru sebagai penyampai pengetahuan yang mana pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik hanya terbatas dari guru saja namun sekarang dengan tersedianya akses untuk

mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan sehingga pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik tidak hanya dari guru dan guru tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan namun sebagai mitra belajar peserta didik dan sebagai pembimbing untuk mengarahkan peserta didik melakukan penelusuran ke berbagai sumber belajar dan mendayagukannya. Guru tidak lagi sebagai aktor/ aktris yang menjadi pemeran utama dan mendominasi dalam pembelajaran begitu juga dengan siswa dituntut aktif dalam mencari sumber belajar untuk memperoleh hasil yang optimal.

Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah sasaran pada umumnya sudah dan sedang digelindingkan, secara teknis dalam proses pembelajaran masih ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan pengembangan materi yang kontekstual, penerapan strategi atau metode pembelajaran yang berbasis saintifik dan penerapan teknik autentik. Selain itu, masih ada sekolah yang belum sanggup mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan IT untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, baik karena faktor kompetensi guru maupun terbatasnya sarana dan prasarana.

Persepsi guru tentang Kurikulum 2013 menjadi awal sukses atau tidaknya implementasi kurikulum tersebut, kompetensi yang menekankan pada karakter sebagai ciri khas Kurikulum 2013 membuat guru harus menyesuaikan dan merubah gaya pembelajaran di dalam kelas. alasan tersebut yang membuat penulis tertarik akan “Persepsi Guru Sejarah Mengenai Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal” yang



termasuk di dalamnya adalah hambatan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi guru mengenai Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan Kurikulum 2013 di SMA negeri 1 Kendal?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 dan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru sejarah mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal.
3. Untuk mengetahui hambatan apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap temuan-temuan yang telah disusun oleh para ahli berkaitan dengan persepsi guru mengenai Kurikulum 2013. Diharapkan nantinya hasil temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Manfaat praktis

1. Dapat memberikan input bagi sekolah terhadap kesiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal Tahun 2013/2014.
2. Dapat memberikan pengetahuan bagi guru hal apa yang perlu disiapkan dalam menghadapi pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal.

#### **E. Batasan Istilah**

Sesuai dengan judul dari permasalahan yang akan diteliti dan istilah yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, guna membatasi permasalahan yang ada dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu diberikan penjelasan adalah:

a. Persepsi

Persepsi adalah tanggapan langsung atas sesuatu (KBBI, 2008: 1061). Dalam skripsi ini persepsi yang dimaksud adalah persepsi guru sejarah mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal Tahun 2013/ 2014.

#### b. Guru

Pendidik atau guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi (Pasal 29 ayat 2 UU Nomor 23 Tahun 2003). Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing. Menurut Usman (2005: 6) tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.

#### c. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

#### d. Hambatan dan Upaya

Hambatan merupakan suatu halangan atau rintangan (KBBI, 2008: 478). Hal yang bersifat melemahkan atau menghalangi secara tidak konsepsional yang berasal dari dalam, sedangkan upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari

jalan keluar (KBBI, 2008: 1534). Penelitian ini membahas hambatan dan upaya sebagai kegiatan yang melemahkan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 sehingga kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran dalam kelas dan usaha mencari jalan keluar dari hambatan yang dialami.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Persepsi**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Daryanto, 2009: 103). Manusia diciptakan dengan dilengkapi alat indera yang berfungsi untuk mengenali diri dan dunia luar, melalui proses penginderaan inilah yang akan memunculkan persepsi pada diri individu. Manusia dengan alat inderanya melakukan kegiatan mengamati, mengalami, dan menghayati atau memberi arti terhadap semua rangsangan yang datang sehingga individu mampu memberikan tanggapan dengan apa yang dimilikinya tersebut. Seperti halnya Slameto (2003: 102) mengemukakan melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan tersebut dilakukan melalui indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Rakhmat (1994: 51) mengemukakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Rangsangan yang dialami oleh manusia baik tentang hubungan dengan seseorang, maupun tentang kejadian masalahnya akan disimpulkan dan ditafsirkan oleh otak, apa yang dialami oleh manusia mampu dikemukakan karena

menggunakan perasaan, kemampuan berfikir, dan pengalaman individu yang mungkin tidak akan sama antara individu satu dengan yang lainnya dalam mempersepsikannya.

Dimiyati (1989: 41) menyatakan persepsi merupakan penafsiran tentang stimulus yang telah ada di dalam otak. Persepsi merupakan anggapan yang di miliki oleh manusia, manusia diciptakan dengan dilengkapi oleh alat indera untuk melihat, merasakan, mendengar, meraba dan mencium. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri dibutuhkan interaksi dengan manusia lainnya, dengan adanya hal tersebut dibutuhkan indera untuk melakukan interaksi dengan sesamanya bahkan untuk mengetahui hal yang diluar dirinya. Davidoff (1981) dalam Walgito (2002: 70) mengemukakan definisi persepsi merupakan proses yang mengorganisir dan menggabungkan data-data kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri sendiri.

## 2. Syarat-syarat Persepsi

Menurut Sunaryo (2004: 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah (1) Adanya objek yang dipersepsi, (2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi, (3) Adanya alat indera, (4) Saraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon. Objek merupakan syarat utama untuk melakukan persepsi seperti halnya orang menulis hal pertama yang dibutuhkan

adalah alat tulis begitupun dengan persepsi yang pertama dibutuhkan adalah objek untuk dipersepsikan. Kemudian diteruskan dengan perhatian sebagai persiapan untuk mengadakan persepsi, dengan adanya perhatian maka objek tidak sia-sia dalam menghadirkan dirinya.

Persepsi sebagai proses yang sangat psikologis bukan hanya sekedar proses penginderaan, namun juga dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu (Walgito, 1991: 55). Faktor dari dalam individu yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang meliputi perhatian yang selektif, individu memusatkan pada rangsangan-rangsangan tertentu, nilai-nilai, kebutuhan individu, pengalaman yang terdahulu, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan motivasi. Sedangkan faktor dari luar individu tergantung dengan stimulus dan lingkungan. Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat, stimulus mempunyai kekuatan yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu. Kejelasan stimulus juga dapat berpengaruh pada persepsi.

### 3. Faktor-faktor Terjadinya Persepsi

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi sebagai mana yang dikemukakan Walgito (2004: 89-90) adalah: (1) Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang sebagian besar dari luar individu yang mempersepsi maupun datang dari dalam diri individu yang bersangkutan, (2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf. Alat indera atau reseptor

merupakan alat untuk menerima stimulus. Stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf sensoris ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran, (3) Perhatian. Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian yang merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung dari perhatian individu tersebut, individu menerima berbagai macam bentuk stimulus yang datang dari lingkungan sekitarnya dan tidak semua stimulus yang datang diberi respon. Individu melakukan penyeleksian terhadap stimulus yang hadir, disinilah berperannya perhatian



sehingga individu menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus.

#### 4. Prinsip-prinsip yang Mempengaruhi Persepsi

Prinsipnya dalam mempersepsikan suatu objek dibutuhkan pemahaman tentang objek tersebut dengan baik, prinsip dasar dalam mempersepsikan suatu objek perlu diketahui pula oleh guru. Menurut Slameto (1995: 103) terdapat beberapa prinsip dasar tentang persepsi, yaitu (1) Persepsi itu relatif bukannya absolute, (2) Persepsi itu relatif, (3) Persepsi itu mempunyai tatanan, (4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan, (5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Prinsip-prinsip persepsi di atas diperkuat pula oleh Daryanto (2009: 103-106) adalah sebagai berikut:

a. Persepsi itu relatif bukannya absolute.

Berdasarkan kenyataan bahwa persepsi itu relative, seorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.

b. Persepsi itu selektif.

Berdasarkan prinsip ini, seorang guru harus dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi tekanan agar mendapat perhatian dari siswa, dan sementara itu harus dapat menentukan bagian pelajaran yang tidak

penting, sehingga dapat dihilangkan agar perhatian siswa tidak terpicat pada bagian yang tidak penting ini.

- c. Persepsi itu mempunyai tatanan.

Bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang baik. Jika tidak, maka akan terjadi salah intrepertasi atau salah pengertian.

- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan).

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diintrepertasikan.

- e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri dengan adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pembelajaran serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda. Dengan kata lain, bahwa tidak ada satupun metode yang mampu memberikan hasil yang sama pada kelas atupun orang berbeda atau pada waktu yang berbeda.

Penelitian tentang persepsi guru sejarah mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal perlu meletakkan Kurikulum 2013

sebagai objek yang akan dipersepsikan. Apabila guru memahami konsep, ide, dan gagasan kurikulum 2013 dengan baik, maka baik pula dalam mengimplementasikan di dalam kelas. Penginterpretasian terhadap kurikulum 2013 dengan baik akan menimbulkan respon yang menyatu dalam diri individu dengan baik. Guru sebagai pendidik dan pengajar di dalam kelas perlu mempunyai suatu persepsi yang baik agar materi yang akan di ajarkan bisa dipahami dengan baik sehingga menjadi materi yang mudah dipahami, kredibel, dan berkualitas bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah proses menyimpulkan informasi dan menafsirkan kesan yang diperoleh melalui alat indera. Melalui persepsi individu terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Hubungan tersebut kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang stimulus yang diresponnya.

## **B. Guru**

### **1. Pengertian Guru**

Guru dalam tradisi Hindhu dikenal sebagai *maharesi guru* yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembleng para calon biksu di *bhinaya panti* tempat pendidikan bagi para biksu (Suparlan 2006: 9). Dalam bahasa Arab, kosakata guru dikenal dengan *al-mu'alimin* atau *al-*

*ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Sehingga guru mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 469) mendefinisikan guru sebagai orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar. Mengajar, mendidik, dan membimbing merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh seorang guru karena guru sebagai profesi membutuhkan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan. guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus yang merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing.

## 2. Peran dan Fungsi Guru

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian pada perguruan tinggi (Pasal 39 ayat 2 UU. Nomor 20 Tahun 2003). Sedangkan dalam Pasal 1 ayat 1 UU. Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai figur sentral pendidikan haruslah dapat diteladani akhlaknya di samping keilmuan dan akademisnya. Selain

itu, guru haruslah mempunyai tanggung jawab dan keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak (Azyumardi, 2006: 9). Dengan demikian, guru bukan hanya menjadi sosok yang suka berceramah dengan pola pembelajaran yang konvensional, tetapi juga sosok yang mahir di bidang teknologi informasi dengan model pembelajaran berbasis *ICT (Information and Communication technology)*.

Guru sebagai profesi mempunyai peran dan fungsi yang menjadi tanggungjawabnya. Peran dan fungsi guru sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, dan pelatih merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi. Jamal (2010: 39-54) menyebutkan ada beberapa peran dan tugas guru, yaitu (1) Pendidik, (2) Pemimpin, (3) Fasilitator, (4) Motivator, (5) Administrator, dan (6) Evaluator. Sebagai pendidik, guru menjadi sosok panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa di dalam maupun diluar kelas yang merupakan alat pendidikan yang akan membentuk kepribadian siswa di masa mendatang. Guru juga seorang pemimpin kelas karena seorang guru harus bisa menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas.

Guru harus memberikan sebanyak mungkin kesempatan kepada siswa untuk dapat menerapkan konsep dan teori yang di dapat siswa ke dalam praktik yang akan digunakan langsung dalam kehidupan. Pada aspek ini guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa

untuk memperoleh pengalaman belajar terutama untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang mereka miliki dan butuhkan. Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk membimbing siswa dalam memberikan dorongan psikologis agar siswa dapat menentukan faktor-faktor internal dan faktor eksternal yang akan mengganggu proses pembelajaran di dalam dan di luar sekolah, serta memberikan arah dan pembinaan karir siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa. Sebagai pengajar, guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang dibidangnya untuk di transfer ke siswa nantinya. Dalam hal ini harus benar-benar menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai penggunaan strategi dan metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar dan menentukan alat evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa, aspek-aspek manajemen kelas dan dasar-dasar kependidikan.

Menurut Usman (2005: 6) tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua yang mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar. Bila guru dalam

penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajaran kepada para siswanya dan pelajaran tidak dapat diserap oleh para siswa.

### 3. Guru Sejarah

Guru sejarah berarti orang yang profesinya menerangkan pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa masa lampau (KBBI, 2008: 891). Kochhar (2008: 393-396) mengemukakan guru sejarah haruslah lengkap dari sisi akademik, memiliki pengetahuan tentang ilmu kewarganegaraan, mengerti tentang sejarah kebudayaan umum suatu bangsa, kekayaan alam, dan berbagai warisan bangsa. Menurut R. Boyce (dalam Kochhar, 2008: 397) menyatakan bahwa guru sejarah harus memiliki kemampuan untuk merealisasikan kejadian masa lampau pada masa sekarang, harus memiliki imajinasi yang tinggi serta berbagai jenis pengetahuan yang positif.

## C. Kurikulum 2013

### 1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan atau perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus (KBBI, 2008: 762). Selain itu istilah kurikulum pertama kalinya dan digunakan dalam bidang olahraga. Secara etimologis *curriculum* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum pada zaman Romawi kuno mengandung

pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Baru pada tahun 1855, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi. Kurikulum dalam pandangan klasik dipandang sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah atau madrasah. Pelajaran-pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh di sekolah atau madrasah, itulah kurikulum (Hidayat, 2013:20).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Permendikbud, 2013: 1) tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum. Menurut Hilda Taba dalam Nasution (2009:7) mengemukakan, bahwa pada hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Tiap kurikulum, bagaimanapun polanya, selalu mempunyai komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar dan akhirnya evaluasi hasil belajar.

Poerwati (2013: 4) mengatakan berbagai tafsiran tentang kurikulum dapat kita tinjau dari segi lain, sehingga kita peroleh penggolongan sebagai berikut:



- a) Kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yakni sebagai hasil karya para pengembangan kurikulum, biasanya dalam suatu panitia.
- b) Kurikulum pula yang dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya.
- c) Kurikulum dapat di pandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan di pelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu.
- d) Kurikulum sebagai pengalaman siswa. Ketiga pandangan di atas berkenaan dengan perencanaan kurikulum sedang pandangan ini mengenai apa yang secara aktual menjadi kenyataan pada setiap siswa.

Simpulan dari penjelasan diatas dapat penulis katakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

## 2. Pengertian Kurikulum 2013

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 ini berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan

akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2013:7). Berdasarkan pengertian tersebut terdapat dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurniasih Imas dan Berlin Sani (2014: 32) mengemukakan Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Hidayat, 2013: 113).

### 3. Landasan Kurikulum 2013

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013, Kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis dan konseptual sebagai berikut :

#### a) Landasan filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan

dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi

yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
3. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan

disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

4. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik, (Permendikbud No 69 Tahun 2013).

Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

b) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum. (Permendikbud No 69 Tahun 2013).

c) Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
  2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (Permendikbud No 69 Tahun 2013)
4. Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan suatu rencana kegiatan yang berbicara tentang tujuan, bahan ajar, jadwal, kegiatan belajar-mengajar dan evaluasi. Selain itu, kurikulum merupakan suatu sistem yang terstruktur dan juga bidang kajian bagi para ahli pendidikan untuk dikembangkan karena masyarakat memiliki sifat dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, begitupun dengan kurikulum.

Perubahan kurikulum diperlukan karena ditemukan beberapa kelemahan dalam KTSP 2006 sebagai berikut:

- 1) Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyaknya materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
- 2) Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
- 3) Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).
- 4) Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan *soft skill and hard skill*, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi dalam kurikulum.
- 5) Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
- 6) Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.



7) Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.(Mulyasa, 2013: 60-61).

Konsep kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan orientasi pengembangan tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Menurut (Mulyasa, 2013: 99) tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.

#### 5. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Perkembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- 3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.

- 4) Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
- 5) Standar Isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
- 6) Standar Proses dijabarkan dari standar Isi.
- 7) Standar Penilaian dijabarkan dari Standar Lulusan, Standar Isi, dan Standar Proses.
- 8) Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti.
- 9) Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- 10) Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
  - a) Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah
  - b) Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah
  - c) Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan
- 11) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang cukup yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 12) Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
- 13) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).  
(Mulyasa, 2013: 80-81).

## 6. Karakteristik Kurikulum 2013

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar yang terencana bagi bekal peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat yang selanjutnya memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Pengembangan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik diperlukan dalam pembelajaran dikelas agar peserta didik mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk diterapkan dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

Kompetensi dalam Kurikulum 2013 dinyatakan dalam kompetensi inti yang selanjutnya dirinci dalam kompetensi dasar mata pelajaran. Kompetensi inti menjadi pengorganisasi kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti sedangkan kompetensi dasar dikembangkan dengan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat, dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan dengan memberikan waktu yang cukup leluasa kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud No. 69 Tahun 2013).

## 7. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1. Beban belajar di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu dengan durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
  - a. Beban belajar satu minggu Kelas X adalah 42 jam pembelajaran.
  - b. Beban belajar satu minggu Kelas XI, dan XII adalah 44 jam pembelajaran
2. Beban belajar di kelas X, XI, dan XII dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
3. Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
4. Beban belajar di kelas XII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
5. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Setiap satuan pendidikan boleh menambah jam belajar perminggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting (Permendikbud No. 69 Tahun 2013).

## 8. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan bermakna yang dirancang oleh setiap guru dengan prosedur sebagai berikut:

### 1) Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.

### 2) Ekplorasi

Konsolidasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

### 3) Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik.

### 4) Pembentukan Sikap, Kompetensi, dan Karakter

Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupannya sehari-hari.
- b. Praktekkan pembelajaran secara langsung agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

#### 5) Penilaian Formatif

Penilaian formatif dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.
- b. Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.
- c. Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Mulyasa (2013: 101-102)

## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka teoritis adalah kerangka berfikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berfikir tersebut

menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diteliti. Persepsi yang dilakukan oleh guru pada Kurikulum 2013 ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran sejarah.

Konsep yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tentang Kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran sejarah, dan persepsi guru sejarah. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari CBSA yang mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengedepankan karakter peserta didik. Kurikulum bertujuan untuk mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Pembelajaran sejarah mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengetahui peristiwa-peristiwa dimasa lalu yang berhubungan dengan perjalanan suatu bangsa dan negara. Secara teoritik pembelajaran sejarah mempunyai peranan yang mencakup aspek-aspek dalam kehidupan manusia. Firth dalam Kochhar (2008: 59) berpendapat bahwa sejarah tidak hanya merupakan cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk kepentingan ilmu itu sendiri tetapi juga merupakan bentuk pengetahuan yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahun 2013 pemerintah mulai menerapkan model kurikulum baru yang digadang-gadang sebagai kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Guru sebagai eksekutor dalam pembelajaran yang secara langsung bertatap dengan peserta didik haruslah paham dengan isi dari

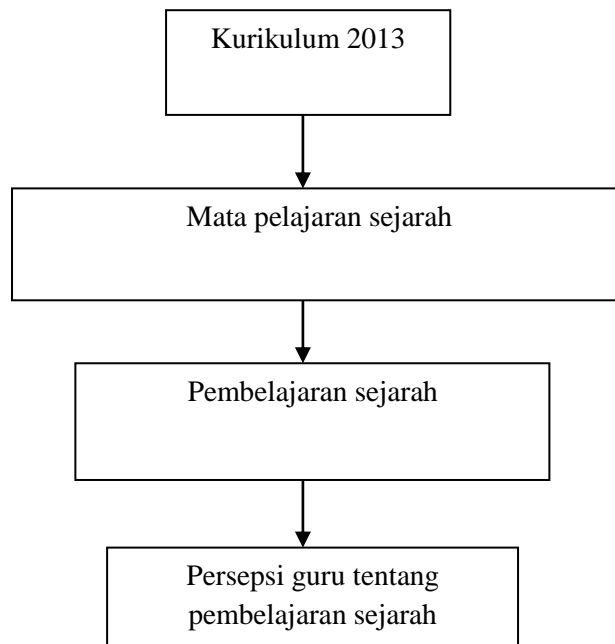
kurikulum tersebut. Pemahaman yang benar tentang isi kurikulum 2013 merupakan salah satu suksesnya implementasi kurikulum tersebut, dengan begitu guru mempunyai peranan strategis dalam dunia pendidikan sehingga dibutuhkan guru-guru yang kreatif dalam pembelajaran dan profesional.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam kelas bisa berjalan dengan baik jika ada fasilitator yang berkompeten dan mampu mengarahkan pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran mempunyai peranan penting karena dengan adanya guru maka tujuan, materi ajar, metode, media, dan penilaian dapat terlaksana dengan baik. Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan mutlak, karena guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam pembelajaran yang mempengaruhi kualitas pembelajaran (Sudjana, 2004: 39). Adanya guru dalam pembelajaran untuk memberikan materi belajar memudahkan peserta didik dalam mengorganisir materi tersebut menjadi sebuah pola yang memiliki makna.

Konsep dan indikator dari pemahaman di ataslah yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian tentang pemahaman guru mengenai Kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan pada kurikulum sebelumnya yaitu CBSA dan KTSP dan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar. Antara pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan pemahaman guru mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013 yang akan berimplikasi terhadap pemahaman guru mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013 sehingga implementasi Kurikulum 2013 berjalan dengan optimal.



Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan berupa gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia dan mempunyai sifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penggunaan pendekatan ini diharapkan bahwa persepsi guru sejarah mengenai kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal dapat di deskripsikan secara teliti.

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama yakni menyesuaikan metode kualitatif yang lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan yang dihadapi peneliti di lapangan; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2011:9-10). Sifat penelitian kualitatif

adalah alami (mengalir). Pendekatan ini memandang bahwa kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jarak, utuh, merupakan suatu kesatuan dan senantiasa berubah (*open ended*). Oleh karena itu rancangan penelitian disusun dan berkembang selama proses berlangsung sehingga penelitian ini sangat memungkinkan adanya perubahan-perubahan konsep sesuai situasi dan kondisi di lapangan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah masalah yang diteliti dalam penelitian. Pada dasarnya fokus merupakan pembatasan masalah yang menjadi objek penelitian, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan, penelitian ini mempunyai fokus kajian pada bagaimana persepsi guru sejarah mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 dan hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru sejarah. Pemahaman guru pada kurikulum 2013 sangatlah penting karena guru bisa diibaratkan sebagai penggerak roda pendidikan untuk menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif, dan produktif sebagai penerus bangsa.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan berlangsung. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kendal karena dari sekian banyak sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 di daerah Kendal, SMA Negeri 1 Kendal merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 selain itu peneliti memilih lokasi di SMA Negeri 1 Kendal

karena sebelumnya sekolah ini merupakan RSBI yang tentunya guru di sekolah tersebut memiliki kompetensi profesional sebagai pendidik.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri karena peneliti merupakan alat peka dan bereaksi terhadap segala stimulus dan dapat mengumpulkan aneka ragam data. Tentunya adanya instrumen tidak lepas dari validitas yang dibutuhkan untuk memvalidasi instrumen sebelum peneliti melakukan penelitian ke lapangan. Validasi tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri yang meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk masuk ke dalam objek penelitian, baik secara akademik maupun secara logistik. (Moleong, 2011:306).

#### **E. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian merupakan sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan, dalam hal ini peneliti memakai metode wawancara dalam mengumpulkan data maka sumber data diperoleh dari narasumber (informan) yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Menurut Lofland dan Lofland (1984) dalam Moleong (2011: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui :

### 1. Informan

Informan merupakan seseorang yang diwawancarai untuk didapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi (Koentjaraningrat, 1997: 130). Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah Bu Enny Boedi Utami, Bu Tri Istini, Pak Agus Krisyono, dan wakil kepala kurikulum Pak Daryanto di SMA Negeri 1 Kendal. Pemilihan wakil kepala kurikulum adalah atas rekomendasi dosen pembimbing skripsi yang telah berkecimpung dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang baru diterapkan oleh pemerintah. Informan dipilih untuk mengetahui persepsi guru sejarah mengenai kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal.

### 2. Aktifitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran merupakan sumber data yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pemahaman guru mengenai kurikulum 2013 dan pengimplementasiannya pada mata pelajaran sejarah.

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan salah satu sumber data dalam penelitian ini yang digunakan sebagai penguatan kredibilitas penelitian. Dokumen tersebut berupa biodata-biodata guru, perangkat pembelajaran guru silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah proses memperoleh data atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat panduan wawancara.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam dimana informan dimintai pendapat dan ide-idenya. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Moleong, 2011:320).

Wawancara mendalam dilakukan kepada informan yang benar-benar dapat memberikan keterangan tentang persoalan dan dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini. Tidak menutup kemungkinan bahwa dalam wawancara ini, timbul masalah-masalah seperti ingatan responden yang tidak sempurna, dan analisis responden yang tidak cermat.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pernyataan-pernyataan yang akan diajukan (Moleong, 2011:190)

dengan wawancara ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama. Meskipun dalam wawancara menggunakan susunan pertanyaan-pertanyaan tertulis tetapi tetap memberikan kebebasan bagi informan. Kebebasan dengan susunan pertanyaan artinya wawancara dapat meluas sesuai dengan penelitian yang dikaji namun tetap menggunakan susunan pertanyaan yang dibawa oleh pewawancara sebagai pedoman agar tidak melenceng terlampaui jauh. Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu pewawancara telah menyiapkan instrumen yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan persepsi guru sejarah mengenai kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal.

## 2. Observasi Langsung

Observasi langsung merupakan cara pengambilan data dengan terjun ke lapangan secara langsung. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2010:310) observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan. Peneliti hanya dapat bekerja sesuai data yang didapat saat melakukan observasi.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan termasuk ke dalam observasi yang bersifat pasif. Peneliti mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk mengetahui persepsi guru mengenai Kurikulum 2013. Hal-hal yang menjadi objek pengamatan antara lain tindakan yang dilakukan guru, *statement* yang diucapkan, penguasaan materi, metode yang digunakan, serta aktivitas siswa pada saat pembelajaran, meliputi tingkah laku siswa, cara peserta didik

menyampaikan pendapat, tanggapan siswa tentang penyampaian materi oleh guru, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mengamati persepsi guru sejarah mengenai kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian yang memberikan informasi bagi proses penelitian. Dalam Sugiyono (2010: 329) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen digunakan untuk menambah kredibilitas dalam observasi atau wawancara dalam penelitian. Dokumen digunakan dalam pengumpulan data karena dalam banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2011:217).

Dokumen tersebut berupa biodata-biodata guru, perangkat pembelajaran guru seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan untuk memvalidasi data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan dengan apa yang dilaporkan oleh peneliti itu sendiri. Sugiyono (2010: 365) dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek



yang diteliti. Sedangkan reliabilitas dalam penelitian ini mempunyai makna yang berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif reliabilitas mempunyai sifat yang majemuk seperti halnya dalam Moleong (2011: 320) menyatakan apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang diuraikan, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan data dapat ditetapkan dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan tersebut meliputi beberapa kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

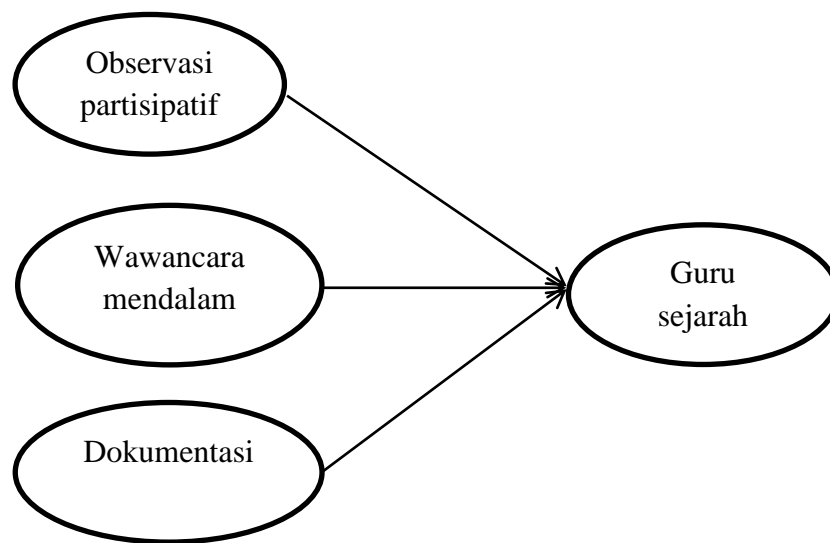
Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2011: 330). Patton (dalam Sutopo, 2006: 92) menyatakan ada empat macam teknik triangulasi, yakni (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi peneliti, (3) triangulasi metode, dan (4) triangulasi teoritis.

Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sugiyono (2010: 330) menyatakan triangulasi sumber berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik

yang sama. Data diambil dari beberapa sumber yakni waka kurikulum, guru, dan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP). Peneliti menggunakan sumber dari waka kurikulum, guru, dan perangkat pembelajaran untuk mengetahui persepsi guru mengenai Kurikulum 2013.

Pengujian data dengan teknik triangulasi data sumber ini ditempuh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kepada guru dan waka kurikulum tentang persepsi guru sejarah mengenai Kurikulum 2013. Selanjutnya membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, dalam hal ini mengkoscek kepada Dra. Tri Istini selaku guru yang mengampu pelajaran sejarah dan sebagai sekretaris waka kurikulum di SMA Negeri 1 Kendal.

Penelitian ini juga menggunakan triangulasi dengan teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2010: 330). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.



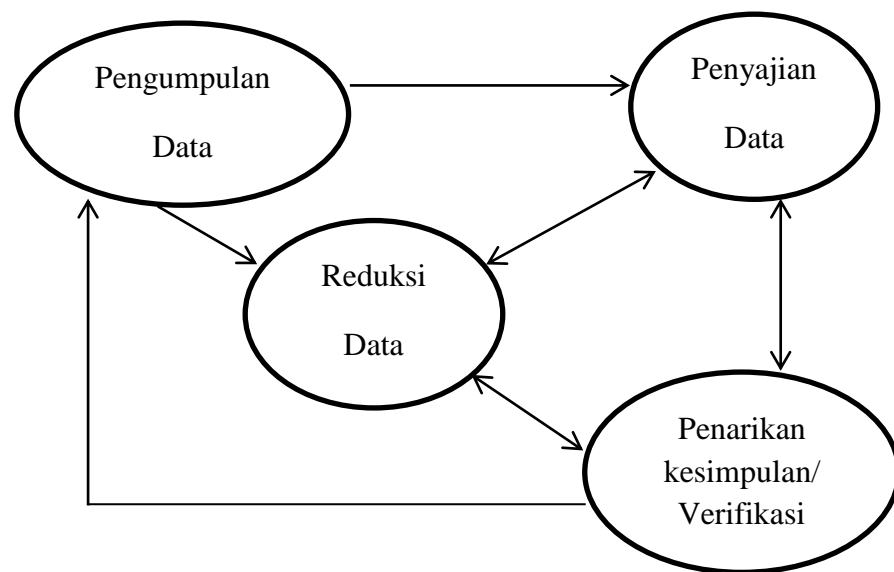
Gambar 3.1. Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2010: 330).

## H. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2011: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum peneliti ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2010: 336). Sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat sementara. Kemudian peneliti melakukan *interactive analysis models* atau analisis interaksi yang

dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2010: 337). Aktivitas dalam analisis data, yakni (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan/ Verifikasi.



Gambar 3.2. Komponen analisis data (Sugiyono, 2012: 337)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles and Huberman, 1992: 16). Peneliti menggunakan reduksi data untuk menggolongkan data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan perumusan masalah yang diangkat dalam

penelitian ini yakni tentang persepsi guru sejarah mengenai kurikulum 2013 dan hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran.

Setelah data yang telah terkumpul direduksi kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif naratif yang berisi tentang uraian masalah yang dibahas dalam penelitian ini yang disusun secara logis dan sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi, dengan demikian peneliti lebih mudah dalam menarik simpulan.

Langkah berikutnya dalam analisis data ini ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti memberikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan masih bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang menguatkan pada tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan awal ini menjadi titik tolak dari kegiatan verifikasi. Ketika ditemukan bukti-bukti yang cukup kuat yang mendukung kesimpulan tadi setelah peneliti terjun kembali ke lapangan, maka kesimpulan awal bisa dikatakan kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan ini sebagai hipotesis dan bila didukung dengan data yang luas maka akan dapat menjadi teori. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan akan mendapatkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya (Sugiyono, 2012: 345).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi guru sejarah mengenai Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Guru mempersepsikan Kurikulum 2013 sebagai lanjutan dari CBSA dan KTSP yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Karakter-karakter yang ada pada pembelajaran sejarah diharapkan mampu diserap oleh peserta didik dengan cara menganalisis, mendeskripsikan suatu peristiwa di masa lalu sehingga peserta didik mendapatkan contoh karakter tokoh atau peristiwa pada mata pelajaran sejarah. Pengimplementasian kurikulum tersebut dilaksanakan dengan memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Peran guru dalam kurikulum ini bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* melainkan sikap, dan keterampilan juga harus dimiliki peserta didik dengan seimbang.
2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal pada mata pelajaran sejarah belum berjalan secara maksimal, hal ini dipengaruhi berbagai faktor yang menjadikan pembelajaran kurang maksimal. Faktor usia guru juga mempengaruhi pembelajaran karena tidak semua guru mampu menguasai media elektronik seperti komputer atau laptop. Meski

secara teori guru mempersepsikan Kurikulum 2013 dengan positif namun dalam penerapannya kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah, walaupun terkadang menggunakan metode yang variatif seperti diskusi tapi belum secara sepenuhnya menggunakan pendekatan yang ilmiah.

3. Hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 masih banyak dirasakan oleh guru seperti kurangnya buku untuk pegangan siswa terlebih pada pelajaran sejarah peminatan, penilaian yang berbasis pada proses yang dirasakan rumit karena dibutuhkan kecermatan dalam menilai dan membutuhkan waktu yang lama. Akan tetapi hambatan-hambatan tersebut masih bisa diantisipasi dengan menggunakan dana BOS untuk memperbanyak buku pegangan siswa dan menggunakan buku-buku pada KTSP terdahulu untuk pelajaran sejarah peminatan dan mencari sumber lainnya pada internet yang relevan sebagai materi belajar. Penilaian dengan menggunakan skala dirasa guru sebagai solusi untuk mengatasi penilaian yang rumit.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas untuk memaksimalkan persepsi guru sejarah dan menunjang pembelajaran, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlu adanya persamaan persepsi untuk memaksimalkan penerapan Kurikulum 2013 dengan peran wakil kepala kurikulum untuk mengadakan

pelatihan yang lebih intensif sehingga pesan-pesan yang terkandung dalam Kurikulum 2013 mampu diserap dengan baik oleh guru baik guru sejarah maupun guru mata pelajaran lain.

2. Perlu adanya diskusi tentang peserta didik yang mengarah pada penilaian yang berbasis proses, dengan begitu guru lebih mudah mendapatkan informasi mengenai peserta didik untuk melakukan penilaian yang berbasis pada proses.
3. Penambahan guru pada mata pelajaran dimungkinkan untuk membantu guru sejarah dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian pada peserta didik sehingga pelaksanaan Kurikulum 2013 berjalan lebih optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi, Azra. 2006. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV. Publisher.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Ekawati, Riyana. 2014. *Guru Kunci Sukses Implementasi Kurikulum Baru*. <http://krjogja.com/liputan-khusus/opini/2499/guru-kunci-sukses-implementasi-kurikulum-baru.kr> (diakses tanggal 29 Juni 2014)
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Joko Susilo, Muhammad. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniasih, Imas. Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013, Konsep dan Penerapan*. Surabaya : Kata Pena.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufida, Laela. 2007. *Persepsi Guru Mengenai Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP N I Warungasem Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Tahun 2007/2008*. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNNES.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*. Kemendikbud.
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat.

Surya Wardhani, Indah. 2013. *Kurikulum 2013 Bukan Pepesan Kosong*. <http://edukasi.kompas.com/read/2013/05/13/13433495/Kurikulum.2013.Bukan.Pesanan.Kosong> (diakses tanggal 29 Juni 2014)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Usman Uzar, M. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Wicaksono, Satrio. 2013. *Pemahaman Guru Rendah Tentang Kurikulum 2013*. <http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2013/12/27/247560> (diakses tanggal 29 Juni 2014)

## Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229  
Website. Fis.unnes.ac.id, E-mail : fis@unnes.id.Telp/Fax.(024) 8508006

Nomor : *1108* /UN37.1.3/LT/2014  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 APR 2014

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Kendal  
Kabupaten Kendal

Dengan hormat, kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Agung Wibowo  
NIM : 3101410098  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan/Fakultas : Sejarah/Ilm Sosial  
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka "penulisan skripsi", dengan judul: **"Persepsi Guru Sejarah Mengenai Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal"**.

Bermaksud melaksanakan Observasi/Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan April sampai dengan Juni 2014.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



an Dekan  
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

**Dr. EKO HANDOYO, M.Si**  
**NIP. 196406081988031001**

Tembusan :  
1. Dekan  
2. Ketua Jurusan Sejarah  
3. Yang bersangkutan  
FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00

## Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 1 KENDAL**

Jl. Soekarno Hatta ☎ (0294) 381136 - 📠 (0294) 381136 Kotak Pos 11 Kendal  
✉ sma1kdl@gmail.com web : sma1kendal.sch.id



Certificate No  
16Q10954

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423.4 / 327 / SMA.1.Kdl

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kendal, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Agung Wibowo  
NIM : 3101410098  
Jurusan / Fakultas : Sejarah / Ilmu Sosial  
Prodi / Jenjang : Pendidikan Sejarah / S1  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Pada 14 Mei 2014 s/d 14 Agustus 2014 telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Kendal dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul “ **Persepsi Guru Sejarah Mengenai Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kendal**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 19 Agustus 2014  
Kepala SMA Negeri 1 Kendal  
  
**Sunarto, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19700529 199301 1 002

## Lampiran 3

**Daftar Informan****SMA Negeri 1 Kendal**

No	Nama Informan	Jabatan
1	Daryanto	Waka Kurikulum/ Guru Matematika
2	Tri Istini	Ast. Kurikulum/ Guru Sejarah
3	Enny Boedi Utami	Guru Sejarah
4	Agus Krisyono	Kesiswaan/ Guru Sejarah

## Lampiran 4

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU**

<b>No</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Wujud Data</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>
1	Untuk mengetahui persepsi guru terhadap Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di sekolah.	Meningkatkan SDM (sumber daya manusia) dan kompetensi lulusan.	1. Untuk mengetahui konsep dasar Kurikulum 2013.	1
			2. Untuk mengetahui perhatian terhadap Kurikulum 2013 (seleksi)	2
			3. Untuk mengetahui rangkaian informasi yang ditangkap mengenai Kurikulum 2013 (organisasi)	3
			4. Untuk mengetahui subjektifitas mengenai Kurikulum 2013 (interpretasi)	4, 5
2	Untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah SMA.	Perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian.	1. Untuk mengetahui bagaimana implikasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah.	6, 7
			2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran.	8, 9
			3. Untuk mengetahui kompetensi guru	10, 11, 12
			4. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan.	13

			5. Untuk mengetahui media dan alat pengajaran yang digunakan.	14
			6. Untuk mengetahui penilaian oleh guru	15, 16
3	Untuk mengetahui hambatan-hambatan implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di sekolah.	Hambatan-hambatan implementasi Kurikulum 2013 meliputi:	1. Hambatan-hambatan implementasi Kurikulum 2013	17, 18

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH  
BIDANG KURIKULUM**

No	Tujuan Penelitian	Wujud Data	Indikator	No. Item
1.	Untuk mengetahui pemahaman terhadap landasan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di sekolah	meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan kompetensi lulusan	1. Untuk mengetahui konsep dasar kurikulum. 2. Untuk mengetahui subjektifitas mengenai Kurikulum 2013 (interpretasi) 3. Untuk mengetahui perhatian terhadap Kurikulum 2013 (seleksi) 4. Untuk mengetahui rangkaian informasi yang ditangkap mengenai Kurikulum 2013 (organisasi)	1 2 3 4
2.	Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah di SMA	Proses implementasi di sekolah	Untuk mengetahui bagaimana implikasi Kurikulum 2013	5, 6, 7
3.	Untuk mengetahui hambatan-hambatan implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di sekolah.	Hambatan-hambatan implementasi Kurikulum 2013 meliputi:	Hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum 2013.	8, 9



## Lampiran 5

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**PERSEPSI GURU SEJARAH MENGENAI KURIKULUM 2013 DI**  
**SMA NEGERI 1 KENDAL**

<b>No</b>	<b>Fokus Pengamatan Guru Sejarah dalam Pembelajaran</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
1	<p>Awal Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan apersepsi</li> <li>b. Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran</li> <li>c. Memberikan motivasi</li> </ul>	
2	<p>Inti Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengaitkan materi dengan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman awal peserta didik</li> <li>b. Menyampaikan materi dengan jelas</li> <li>c. Penggunaan metode pembelajaran</li> <li>d. Menarik perhatian dan minat peserta didik</li> <li>e. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>f. Menciptakan persaingan dalam kerja kelompok</li> <li>g. Mengkoordinasi, membuat pembelajaran kondusif dan menyenangkan</li> <li>h. Menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil kerja kelompok/ individu peserta didik</li> </ul>	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menanggapi hasil belajar peserta didik</li> <li>b. Melakukan penilaian</li> <li>c. Pemberian tugas</li> <li>d. Memberikan motivasi sesuai dengan materi yang disampaikan</li> </ul>	

#### Panduan Pencatatan dokumen

1. Perangkat pembelajaran
  - a. Silabus
  - b. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)
2. Sumber belajar tertulis yang dimanfaatkan

## Lampiran 6

**INSTRUMEN WAWANCARA GURU SEJARAH**

Nama :

Nip :

Alamat :

Tanggal :

## Daftar Pertanyaan

1. Menurut Bapak/Ibu apakah kurikulum 2013 itu?
2. Apa yang ditekankan dalam kurikulum 2013 ini dalam pembelajaran sejarah?
3. Apa maksud dan tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum 2013 ini?
4. Menurut Bapak/Ibu apa perbedaan antara KTSP dan kurikulum 2013?
5. Apa ada pelatihan atau semacamnya yang dilakukan oleh pemerintah ? Efektifkah pelatihan tersebut?
6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang diterapkannya kurikulum 2013 ini dalam mata pelajaran sejarah?
7. Dalam kurikulum 2013, bagaimana peran guru dalam pembelajaran dikelas?
8. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran didalam kelas dengan kurikulum 2013 ini?
9. Bagaimanakah cara untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum 2013?
10. Persiapan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini?
11. Untuk tiap kelasnya, mendapat berapa jamkah pelajaran untuk sejarah?
12. Apakah ada kendala dengan bertambahnya jam pelajaran?
13. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran dikelas?

14. Biasanya media dan alat pembelajaran apa yang digunakan bapak/ibu dalam mengajar?
15. Kalau dari pendapat Bapak/Ibu, apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran dalam kelas?
16. Dalam pembelajaran dikelas apa saja yang dinilai oleh guru?
17. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu dapat dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
18. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?

**INSTRUMEN WAWANCARA WAKA KURIKULUM**

Nama :

Nip :

Alamat :

Tanggal :

**Daftar Pertanyaan**

1. Apa pendapat Bapak/Ibu tentang diterapkannya kurikulum 2013?
2. Bagaimana penyesuaian dari KTSP ke kurikulum 2013, kendala apa yang dihadapi?
3. Dalam kurikulum 2013 ini, apa yang ditekankan didalamnya?
4. Kompetensi apa yang ingin dicapai dalam kurikulum ini?
5. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA N 1 Kendal ini?
6. Mata pelajaran apa saja yang diterapkan pada kurikulum 2013 ini?
7. Untuk mata pelajaran sejarah, apakah ada perbedaan dari KTSP dulu?
8. Seperti apa hambatan yang didapatkan oleh guru untuk pelaksanaan kurikulum 2013?
9. Menurut Bapak/Ibu hambatan apa saja yang didapatkan guru dalam memahami kurikulum baru dengan pembelajaran dikelas?

## Lampiran 7

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU SEJARAH**

Nama : Dra. Tri Istini  
 Nip : 1961 0520 1988 03 2007  
 Alamat : Jl. Gunungjati selatan I 306, Semarang  
 Tanggal : 11 Agustus 2014

## Daftar Pertanyaan

1. Menurut Bapak/Ibu apakah kurikulum 2013 itu?  
*Kurikulum 2013 itu sebetulnya merupakan kurikulum yang kelanjutan dari kurikulum yang sebelumnya, sebetulnya kalau sama itu sama-sama kayak CBSA, KTSP itu sama, hanya saja rohnya ini lebih mendalam.*
2. Apa yang ditekankan dalam kurikulum 2013 ini dalam pembelajaran sejarah?  
*Ada semacam keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan kalau sejarah sendiri memang butuh kemampuan untuk menulis ya semacam membuat makalah tentang apa, bagaimana sistematikanya disamping dia menganalisa itu menganalisa suatu keterampilan yang harus dituliskan dalam laporan tertulis. Harus ada keseimbangan artinya ini orang itu pandaikan harus diimbangi dengan sikapnya, behaviornya, attitud ya yang baik juga keterampilan yang baik itu yang dikurikulum 2013 seperti itu ada satu keseimbangan disitu.*
3. Apa maksud dan tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum 2013 ini?  
*Sebetulnya keaktifan artinya disini bahwa siswa itu harus mampu disatu sisi itu pengetahuan tapi juga harus memiliki adanya sikap, keterampilan itu seimbang. Disamping sisi kita itu mempelajari*

*pengetahuan/knowledge tetapi attitude juga jangan sampai kedodoran artinya itu ada sih yang harus kita harus teladani itu apa.*

4. Menurut Bapak/Ibu apa perbedaan antara KTSP dan kurikulum 2013?  
*Sebetulnya tidak ada bedanya hanya saja sekarang itu lebih ditekankan pada aktivitas anak, guru hanya sebagai fasilitator saja, gak ada beda sebetulnya CBSA, KTSP itu sebetulnya sama hanya saja sekarang ini lebih digaungkan saja gitu loh, jadi dengan pembelajaran saintific learning itu itu roh dari kurikulum 2013 artinya itu kita dalam proses pembelajaran itu yang ilmiah gitu loh, semacam menggunakan metode kooperatif tadi gitu.*
5. Apa ada pelatihan atau semacamnya yang dilakukan oleh pemerintah ?  
Efektifkah pelatihan tersebut?  
*Ada, sudah beberapa kali. Pelatuhnya kurang kredibel apa namanya kurang quality artinya disitu kelihatannya juga waktu saya tanya soalnya salah satu dari pelatih itu temen aku juga, temen di IKIP juga dia mengatakan mendadak jadi pelatihannya dia itu di Semarang di LPMP itu hanya satu hari kemudian dia melatih kita di Jogja.*
6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang diterapkannya kurikulum 2013 ini dalam mata pelajaran sejarah?  
*Kalo ditanya pendapat saya sangat support gitu, hanya saja perlu adanya pelatihan-pelatihan yang berkualitas, guru kan memang pada awalnya teks book ya dengan satu sisi kurikulum 2013 itu tu harus ada realitas, guru hanya sebagai fasilitator.*
7. Dalam kurikulum 2013, bagaimana peran guru dalam pembelajaran dikelas?  
*Yang jelas guru harus bisa memfasilitasi murid untuk melaksanakan kegiatan belajar.*
8. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran didalam kelas dengan kurikulum 2013 ini?  
*Pelaksanaannya itu ya kita harus membuat..memang prepare ya artinya disini ada kegiatan awalnya, kemudian kegiatan intinya,*

*kemudian refleksinya itu bener-bener tersetting bener itu misalnya pada awalnya apa? Kita Buat aja pada awalnya kita tayangkan apa yg kita mau pelajari.*

9. Persiapan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini?

*Kalau pelaksanaan ya mau tak mau jelas kita jelas ikut RPP lah, RPP sudah pasti kemudian kita persiapan juga apa yang mau kita tayangkan misalnya kalau sekolahan itu ada LCD ya kita memang powerpoint ya tapi kalau misalnya tidak cukup dengan gambar saja, itu kalo lebih banyak saya pakainya memang powerpoint kemudian saya lempar pertanyaan dulu itu yang pasti RPP bisa anda liat nanti, RPP kemudian begitu saya masuk saya jelaskan terlebih dulu itu tujuannya apa pada materi ini tujuannya apa ya, baru saya memberikan-memberikan pancingan ya itu kemudian abis memberikan pancingan saya memberikan gambaran saja garis besar kemudian diskusi, diskusi ini anak bebas artinya bukan bebas mau tidur atau tidak, tidak. Artinya untuk mencari materi yg kita bahas itu bukan hanya pada bukunya saja tapi termasuk browsing, nah kebetulan kita memang untuk hotspotnya ada sih jadinya anak mudah untuk browsing, bener anak-anak antusias.*

10. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran dikelas?

*Biasanya diskusi, jigsaw itu kan bisa.*

11. Media dan alat pembelajaran apakah yang digunakan Bapak/Ibu dalam mengajar?

*Medianya ya sudah pastilah, media kan karena kita memang tergantung dengan LCD ya. Alat yang kita gunakan medianya itu adalah LCD kecuali pas lampu mati aja susah, harus pandai-pandai kita harus bisa segera ambil solusi bagaimana ni untuk mengatasi ini. Itu sejauh ini kalau sekolah-sekolah yang sudah maju lebih banyak pakai LCD ya repot kalau gak pakai itu, karena mau tak mau kita gak*



*bisa bohonglah kalau kita pakai power pointkan kita seakan-akan terbantu sih*

12. Untuk tiap kelasnya, mendapat berapa jamkah pelajaran untuk sejarah?  
*Sejarah sudah itu sejarah wajib sudah 2 jam itupun masih kekurangan jam kalau betul-betul kurikulum 2013 dilaksanakan, bener itu.*
13. Kalau dari pendapat Bapak/Ibu, apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran dalam kelas?  
*Apa ya, pembelajaran yang menyenangkan sekarang kan udah tidak lagi bentak-bentak yang kayak jaman-jaman dulu itu. Siswa antusias banget dengan dipakainya kurikulum 2013 ini. Ya tergantung dengan gurunya juga sih.*
14. Persiapan apa saja yang Bapak/Ibu siapkan dalam penilaian pada Kurikulum 2013 ini?  
*Kita membuat lembar, ada lembar penilaian kita membuat skala misal kalau sikap ada skala sikapnya itu misalnya dengan skala sikap ini misalnya ee..anak ini mampu untuk beropini, anak ini begini itu kita sudah membuat lembar penilaiannya, ada yang penilaian sikap. Keterampilan juga sama itu dalam kalimatnya dalam dia menyusun bukunya, prosedur penulisannya itu ada yang pasti kita dalam penilaian itu sudah punya misalnya lembar-lembar penilaian sudah ada, dalam RPP pun juga ada di apa namanya di lembar lampiran ada, itu ada penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan seterusnya.*
15. Aspek apa sajakah dalam pembelajaran dikelas yang dinilai oleh guru?  
*Penilaian inikan ada penilaian afektif, penilaian sikap sama keterampilan, kalau yang pengetahuan otomatislah kita perulangan ya kan tapi penilaian sikap ini sikap pada waktu diskusi itu maka saya katakan nilai itu proses dari mulai diskusi ataupun mengerjakan sesuatu hal itu dinilai, bagaimana sih kerjasamanya, bagaimana sih kreatifitasnya ya termasuk penilaian keterampilan itu misalnya dalam keterampilan ini ee..siswa harus mempunyai bukti real bukti fisik, laporan, diskripsi semacam kayak karya tulis itu ada jadi untuk*

*penilaian itu memang ada tiga penilaian sikap, pengetahuan kemudian keterampilan.*

16. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu dapat dalam pelaksanaan kurikulum 2013?

*Ya ada hambatannya itu kita kekurangan buku aja, buku yang sesuai dengan kurikulum 2013 ya kalau kita memang mau beli sendiri itu boleh-boleh aja itu hak-hak kita, memang terkendala dalam buku itu. Kalau buku rencananya mau diambulkan dari dana BOS itu kan ada untuk menggandakan kekurangannya, bisa juga menggunakan internet disini juga ada hotspotnya kok.*

### TRANSKRIP WAWANCARA GURU SEJARAH

Nama : Enny Boedi Utami, S.Pd  
Nip : 1958 0616 1986 09 2002  
Alamat : Jl. Mangga 4 No.14 Purin, Kendal  
Tanggal : 12 Agustus 2014

#### Daftar Pertanyaan

1. Menurut Bapak/Ibu apakah kurikulum 2013 itu?  
*kurikulum 2013 yaitu, kurikulum yang dimana para siswa dituntut untuk lebih aktif, jadi guru hanya sebagai fasilitator. Lebih aktif lebih mandiri.*
2. Apa yang ditekankan dalam kurikulum 2013 ini dalam pembelajaran sejarah?  
*Saya kira agar siswa itu dalam mengevaluasi suatu masalah lebih kreatif, pokoknya harapannya dengan kurikulum 2013 itu siswa untuk lebih kreatif jadi dalam menterjemahkan menjabarkan suatu masalah harapannya lebih baik.*
3. Apa maksud dan tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum 2013 ini?  
*Dengan kurikulum 2013 itu siswa dituntut untuk lebih kreatif, dan produktif.*
4. Menurut Bapak/Ibu apa perbedaan antara KTSP dan kurikulum 2013?  
*Sekarang itu siswa diberi keluasaan untuk mencari materi dari mana saja, pembelajarannya juga banyak variasinya beda dengan dulu.*
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang diterapkannya kurikulum 2013 ini dalam mata pelajaran sejarah?  
*Kalau saya sih seneng aja, soalnya guru gak harus terus-terusan ngomong di depankan tapi saya lebih banyak ngajar kelas XI, XII yang masih KTSP kemaren.*

6. Dalam kurikulum 2013, bagaimana peran guru dalam pembelajaran dikelas?

*Guru hanya sebagai fasilitator, memfasilitasi kegiatan belajar mengajar.*

7. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran didalam kelas dengan kurikulum 2013 ini?

*Itu tergantung gurunya bisa menguasai kelas atau tidak, kalau kita menguasai kelas guru mengajar langkah pertama guru harus lebih dulu menguasai kelas itu. bila kurang mampu menguasai kelas maka materi harus di kuasai dulu, kalau kita sudah menguasai materi mau di kasih metode apa saja bisa berjalan karena materi terlebih dahulu sudah kita pegang. Mau meto de diskusi kalau sudah menguasai kelas ya enak.*

8. Persiapan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini?

*Yang jelas sebagai seorang guru itu kan harus, perangkat sudah harus menjadi suatu kewajiban nggak usah di gembar gembor pun sudah merupakan kewajiban kalau dalam mengajar itu tiap awal semester itu pasti membuat perangkat, terus penilaiannya, terus guru juga karena ini kurikulum yang baru sehingga dalam mengajak siswa didiknya untuk berwawasan maju berkreaitif itukan harus.*

9. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran dikelas?

*Ya macem-macem ada Jigsaw kan diselingi dengan ceramah juga kalo kita lepas tanpa ceramah nggak bisa dangkal sekali anak-anak itu kan perlu bimbingan kecuali mahasiswa.*

10. Untuk tiap kelasnya, mendapat berapa jamkah pelajaran untuk sejarah?

*Kalau sejarah wajib itu tiap kelas ada 2 jam.*

11. Apakah ada kendala dengan bertambahnya jam pelajaran?

*Gak sih, tapi penilaiannya itu yang memakan waktu banyak.*

12. Kalau dari pendapat Bapak/Ibu, apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran dalam kelas?

*Pelajaran yang menyenangkan kayaknya, sekarang sudah gak jamannya keras.*

13. Dalam pembelajaran dikelas apa saja yang dinilai oleh guru?

*Dilihat dari dalam kita ketika misalnya kita kan sebagai pengamat disitu dari mengamati kita sambil mengevaluasi sejauh mana anak mendalami materi itu menggali materi itu, dari penggalian materi itu berarti kan kita sambil menilai, Ohh berarti anak ini bisa juga anak ini kita lepas dengan metode seperti ini, tentu saja ketika kita mau memberi dan mengarahkan anak mengajak diskusi kita kan juga sambil memberikan pengarahan-pengarahan.*

14. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu dapat dalam pelaksanaan kurikulum 2013?

*Hambatannya ya dari buku itu kalau media hambatanannya itu saya tidak bisa Komputer masalahnya saya sudah tua.*

15. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?

*Kurikulumnya sudah berjalan bukunya belum ada jadi kita menggunakan buku KTSP itu hambatanannya kan itu.*

## TRANSKRIP WAWANCARA GURU SEJARAH

Nama : Agus Kristiyono, S.Pd.  
Nip : 1962 1001 1986 01 1002  
Alamat : Jl. Mangga empat, Purin, Kendal  
Tanggal : 13 Agustus 2014

### Daftar Pertanyaan

1. Menurut Bapak/Ibu apakah kurikulum 2013 itu?  
*Kurikulum 2013 sebenarnya memberi kesempatan kepada semua anak untuk bisa mengembangkan potensinya karena tidak terbatas anak IPA harus masuk ke IPA, anak IPS harus IPS, Bahasa harus Bahasa jadi bisa semua jurusan itu karena adanya peminatan lintas peminatan sehingga mereka ada kesempatan.*
2. Apa yang ditekankan dalam kurikulum 2013 ini dalam pembelajaran sejarah?  
*Diharapkan dengan anak-anak terlibat dia itu akan tahu sejarah perjalanan bangsanya sehingga dia bisa mengetahui karakter bangsanya seperti apa, paling tidak dia akan mencontoh inilah karakter-karakter orang-orang Indonesia semacam ini, selama ini kita sejarah kan dilupakan, anak IPA tidak diberi sejarah, sejarah hanya sebagai sisi pandang sebaiknya sehingga yang berkembang selama reformasi itu lahir anak-anak pinter-pinter tapi nasionalis gak ada.*
3. Apa maksud dan tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum 2013 ini?  
*Kurikulum 2013 itu berarti anak-anak menjadi terlibat dalam sejarah sementara kurikulum lama sebagai pendengar, dia pasif sekarangkan tidak dia seolah-olah merasakan dia terlibat dalam permasalahan itu, itu terbukti dia mau mencari, mau mengetahui permasalahan yang ada pada materi itu kalau dulu kan ndak.*

4. Menurut Bapak/Ibu apa perbedaan antara KTSP dan kurikulum 2013?  
*Guru harus bisa menguasai kelas dalam artian penilaian itu harus paham betul, itu yang sangat sulit untuk bisa diterapkan karena sejarah itu kan semua ada kalau guru ngajar lebih dari 20 kelas lebih itu kesulitan besar, sulit untuk menguasai, menghafal anak sebanyak itu, itu permasalahannya sedangkan yang di KTSP itu persiapannya yang jelas yang terlalu ribet guru harus membuat ini macem-macem, sini sama tetapi kita bisa persiapannya itu istilahnya spontan dan itu celaknya itu kalau kita itu dituntut administrasi itu sebenarnya guru itu sebenarnya tidak siap untuk ngajar, administrasi terlalu dituntut sebenarnya kita menjadi tidak siap untuk mengajar.*
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang diterapkannya kurikulum 2013 ini dalam mata pelajaran sejarah?  
*Ya dalam mata pelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013 bagi guru yang jelas mengenakan mengasyikkan, iya karena guru itu tidak perlu kemudian dalam artian mereka harus ngomong dari awal sampai akhir karena dengan peran anak yang sangat aktif dengan sistem penugasan yang ada itu beban guru bisa menjadi lebih berkurang.*
6. Dalam kurikulum 2013, bagaimana peran Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran dikelas?  
*Ya kalau pelaksanaannya bagaimana siswa itu bisa aktif, aktif dalam segalanya dia menerima materi, aktif dalam berkomunikasi dengan teman-temannya, aktif dalam dia bertanya, aktif dia dalam menjawab pertanyaan itu kan tidak cenderung datang dari guru saja tapi juga datang dari teman yang lain.*
7. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran didalam kelas dengan kurikulum 2013 ini?  
*Ya kalau persiapan ya guru harus sesuai dengan pembahasannya yang ada dan harus bisa mengkaitkan dengan kondisi sekarang ini sehingga sejarah itu tidak dianggap masalalu yang usang hanya berupa catatan*

*saja dan lain sebagainya, itu pinter-pinter bagaimanaguru itu bisa mengembangkan kearah situ.*

8. Persiapan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini?

*Ya mungkin metode apa nanti yang saya pakai yang sesuai dengan materi ini.*

9. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran dikelas?

*Ya metode yang paling efektif ya diskusi, yapenugasan baik terstruktur atau tidak terstruktur baik individu atau kelompok yang paling efektif dengan kurikulum yang ada sekarang ini.*

10. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu dengan bertambahnya jam pelajaran pada sejarah?

*Ya akhirnya sejarah bisa merubah untuk menciptakan karakter bangsa itu karena sebenarnya materi sejarah itu paling strategis dibandingkan dengan pancasila yang kaitannya dengan moral karena orang-orang kita generasi muda itu sudah tidak yakin dengan keteladanan moralitas dari penguasanya.*

11. Apakah ada kendala dengan bertambahnya jam pelajaran?

*Tidak tapi kalau guru ngajar lebih dari 20 kelas lebih itu kesulitan besar dalam penilaian, sulit untuk menguasai, menghafal anak sebanyak itu, itu permasalahannya.*

12. Kalau dari pendapat Bapak/Ibu, apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran dalam kelas?

*Keterlibatan anak terutama dalam hal mendefinisikan sesuatu, menganalisa sesuatu karena dengan cara mendefinisikan, menganalisa itu artinya dia bisa mengambil sesuatu yang ada pada sejarah jadi bukan nilai dalam arti hitam diatas putih ulangan mutlak itu ndak.*

13. Dalam pembelajaran dikelas apa saja yang dinilai oleh guru?

*Nilai-nilai yang real bukan berarti real dalam hitam diatas putih itu ndak seperti matematika iya itu tidak. Ada gak anak itu perubahan*



*setelah belajar sejarah, kok ada perubahan gini gini ya mulai tau dirinya dan lain sebagainya. Itu memang kita yang sulit kalau kita mengajar terlalu banyak ini kan sulit untuk mengamati dan itu sebenarnya ada catatan portofolio tapi kan kalau kita mengajar terlalu banyak, kontrolnya sulit juga tempatnya juga gak ada mau dipakai dimana tempatnya.*

14. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu dapat dalam pelaksanaan kurikulum 2013?

*a. Ya permasalahannya itu, kalau sebenarnya itu yang mereka yang aktif mereka lebih bisa menerimanya ya tapi mereka yang tidak yang mendengarkan metode lama dengan sistem ceramah itu dia lebih enak ceramah yang disampaikan oleh guru.*

*b. Kalau media kesulitannya untuk masa prasejarah, iya kesulitan karena yang selama ini yang mereka dapatkan hanya gambar mereka tidak melihat realnya sementara kalau untuk anak kendal misalnya ya kan untuk prasejarah mereka harus melihat ke Sangiran taruhlah karena kan ee..jelas membahas tentang kehidupan manusia purba dia kan tidak bisa kesana karena kendala biaya, beda dengan anak-anak yang ada di Solo, Sragen dan sekitarnya yang dekat.*

15. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?

*Ya misalkan untuk bentuk manusia prasejarah, manusia purba biasanya saya pakai anak atau diri kita sendiri sebagai peraga jadi alat peraga itu bisa dari kita sendiri atau dari anak. Misalkan pada masa Orba itu saya tidak mengatakan kesalahan-kesalahan tapi saya langsung dosa besar jadi disitu ada tekanan baik itu kesalahan itu fatal saya menerangkan semacam itu.*

## TRANSKRIP WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH

### BIDANG KURIKULUM

Nama : Daryanto  
Nip : 1958 0520 1986 03 1012  
Alamat : Jl. Mlonggowati, Purin, Kendal  
Tanggal : 14 Agustus 2014

#### Daftar Pertanyaan

1. Apa pendapat Bapak/Ibu tentang diterapkannya kurikulum 2013?  
*Kalau Kurikulumnya bagus cuma ya bagaimana kita melaksanakannya aja perlu selalu ada peningkatan jadi melaksanakan kurikulum tidak langsung bagus gitu kan seperti membuat tidak langsung jadi ya revisi, revisi, revisi gitu kan. Sama aja dengan mengajar kan menjalani itu selalu ada perbaikan-perbaikan tidak sekali langsung bagus ya ada sih tapi tidak semua.*
2. Dalam kurikulum 2013 ini, apa yang ditekankan didalamnya?  
*Pembelajarannya, pembelajarannya harus menggunakan pendekatan scientific yang dulu mungkin sudah tapi ini lebih dipress lagi ya scientificnya lebih dipress lagi kemudian penilaian, penilaian itu menyangkut tiga aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, kalau keterampilan itu hanya beberapa mapel saja kalau inikan semua, semua mapel itu tiga-tiganya ada.*
3. Kompetensi apa yang ingin dicapai dalam kurikulum ini?  
*Kalau sekarang ini ya banyak, saya tidak hafal banyak sekali, kompetensi itu kan ada kompetensi inti, kompetensi dasar, KI KD istilahnya. Kompetensi inti itu ada dua spiritual dan sosial nah KD kompetensi dasarnya tu kan berbeda antara masing-masing mata pelajaran, sebenarnya KD tu ada dua KD yang menerapkan pada apa ya keterampilan, pengetahuan dulu baru keterampilan jadi di KI*

*1,2,3,4 itu 1,2 itu kan spiritual sosial, 3,4 tu yang pengeteahuan dan keterampilan semua harus mencakup itu.*

4. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA N 1 Kendal ini?  
*Banyak perubahan terutama dimateri, materi tu kan ketika berlaku belum ada bukunya juga silabusnya juga belum ada waktu itu pertama bahkan ketika sudah mulai beberapa masih melakukan penataran itu kan ketika berjalan sebetulnya belum siap karena harus berjalan ya kita mencoba untuk berusaha untuk melakukannya dengan cara ya kita mencoba melihat dari isi kurikulum itu tadi untuk programnya itu kemudian isinya kan di permendikbud ya di 69 itu kan materinya disitu semua dari situlah guru kemudian menerjemahkan kedalam bentuk pembelajaran kecuali tiga mapel yang sudah ada bukunya itu matematika, bahasa Indonesia, sejarah itu sudah ada itu lebih mudah ya tapi selain tiga itu kan harus berusaha sendiri gurunya ya mungkin cari sumber sana-sini dan sebagainya.*
5. Mata pelajaran apa saja yang diterapkan pada kurikulum 2013 ini?  
*Semua to, semua. Semuanya ya siap to melaksanakan semua ndak boleh tidak, harus melaksanakan kalau yang 3 itu kan sudah ada bukunya buku guru buku siswa sudah ada.*
6. Untuk mata pelajaran sejarah, apakah ada perbedaan dari KTSP dulu?  
*Kalau sejarah saya gak paham yaa soalnya saya bukan guru sejarah gitukan nanti tanya sama guru sejarah saja.*
7. Seperti apa hambatan yang didapatkan oleh guru untuk pelaksanaan kurikulum 2013?  
*Kalau hambatan ya ada karena untuk sumbernya satu, penilaiannya juga banyak penilaian itukan dilakukan di antaranya dalam pembelajaran itukan sudah ada penilaian seperti raportnya itukan sekarang gak seperti yang dulu jadi nilai yang diterima siswa itu. Sebenarnya penilaiannya biasa dulu pakai 0-100 dulu to nanti setelah itu baru ditranskip dikonversi pakai rumus konversi kan langsung menjadi nilai 3, 3.3 dan sebagainya kan diconvert sebenarnya nilai*

*finalnya disitu, tapi nilai ketika berproses kan gak seperti itu 70, 80, 90.*

8. Menurut Bapak/Ibu hambatan apa saja yang didapatkan guru dalam memahami kurikulum baru dengan pembelajaran dikelas?

*Biasanya dalam pemahaman penilaian tapi kita kan memberikan pelatihan-pelatihan, training lewat situ, pendekatan personal ada monitoring, mengamati dikelas apakah sudah apa belum. Kalau belum mampu ya kita bantu, mungkin dengan memberikan panduannya kemudian memberikan tayangannya kan ada film juga sehingga mengamati contoh-contoh itu.*

## Lampiran 8

**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI  
DASAR MATA PELAJARAN SEJARAH  
INDONESIA KELOMPOK WAJIB SMA  
DAN SMK**

**KELAS : X**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya. 1.2. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1. Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada zaman praaksara, Hindu-Buddha dan Islam. 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya. 2.3. Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu	3.1. Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.

<p>pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.2. Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.</p> <p>3.3. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutro Melayu, dan Melanesoid)</p> <p>3.4. Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.</p> <p>3.5. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.</p> <p>3.6. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>3.7. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.</p> <p>3.8. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait</p>	<p>4.1. Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis</p>

<p>dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>(diakronik), sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.</p> <p>4.2. Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.3. Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutro Melayu, dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.4. Menalar informasi mengenai hasil budaya praaksara di Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.5. Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.6. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p> <p>4.7. Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan</p>
--	---

	<p>masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.8. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkemabang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p>
--	---



## Lampiran 9

**SILABUS SMA NEGERI 1 KENDAL****Mata Pelajaran** : Sejarah Indonesia (Wajib)**Kelas** : X**Kompetensi Inti** :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keteladanan para					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.</p> <p>1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari</p>					
<p>2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam</p> <p>2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya</p> <p>2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah</p>	<p><b>Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam mempelajari Sejarah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara berfikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>• Cara berfikir sinkronik dalam mempelajari</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• membaca buku teks tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep waktu dan ruang dalam sejarah</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• berdiskusi untuk mendapatkan pendalaman pengertian tentang cara berfikir</li> </ul>	<p><b>Observasi:</b> mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p><b>Portofolio:</b> menilai laporan peserta didik tentang cara</p>	3 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X.</li> <li>• Buku-buku lainnya</li> <li>• Internet (jika tersedia)</li> </ul>
<p>3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p> <p>4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis ( diakronik ), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sejarah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep ruang dan waktu</li> </ul>	kronologis, sinkronik, dan konsep waktu dan ruang dalam sejarah <p><b>Mengeksplorasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai cara berfikir kronologis, sinkronik, konsep ruang dan waktu dari sumber tertulis, sumber lainnya dan atau internet.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menganalisis hasil informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet untuk mendapatkan kesimpulan tentang</li> </ul>	berfikir kronologis, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah <p><b>Tes tertulis:</b></p> menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan cara berfikir kronologis, sinkronik serta keterkaitannya dengan konsep ruang waktu dalam sejarah		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>keterkaitan antara cara berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah.</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• hasil analisis kemudian di laporkan dalam bentuk tulisan tentang keterkaitan antara cara berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah.</li> </ul>			
3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara	<b>Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan</b>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• membaca buku teks dan melihat gambar-gambar</li> </ul>	<p><b>Observasi:</b> mengamati kegiatan peserta didik dalam</p>	8 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid)</p> <p>3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek</p>	<p><b>Manusia Indonesia.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehidupan masyarakat Indonesia</li> <li>• Asal-usul nenek Moyang bangsa Indonesia</li> <li>• Kebudayaan zaman praaksara</li> </ul>	<p>tentang aktifitas kehidupan masyarakat zaman praaksara, peta persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara.</p> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat zaman praaksara, persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman</li> </ul>	<p>proses mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan.</p> <p><b>Portofolio:</b> menilai portofolio peserta didik tentang zaman praaksara di Indonesia.</p> <p><b>Tes tertulis/lisan:</b> menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menganalisis konsep tentang Indonesia pada zaman praaksara</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku-buku lainya</li> <li>• Internet (jika tersedia)</li> <li>• Gambar aktifitas kehidupan manusia praaksara</li> <li>• Gambar hasil-hasil peninggalan kebudayaan praaksara</li> <li>• Peta penyebaran nenek moyang bangsa Indonesia</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.</p>		<p>praaksara.</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai masyarakat Indonesia zaman praaksara melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber praaksara yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan</li> </ul>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman praaksara.</p> <p><b>Mengkomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• hasil analisis kemudian disampaikan dalam bentuk laporan tertulis tentang Indonesia pada zaman praaksara.</li> </ul>			
<p>3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.</p> <p>3.6 Menganalisis</p>	<p><b>Indonesia Zaman Hindu-Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori -teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p>	<p><b>Observasi:</b> mengamati kegiatan peserta didik dalam mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan.</p>	<p>12 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X.</li> <li>• Buku-buku lainnya</li> <li>• Internet ( jika tersedia)</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha</li> <li>• Bukti-bukti Kehidupan pengaruh Hindu-Buddha yang masih ada pada saat ini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat</li> </ul>	<p><b>Portofolio:</b> menilai portofolio peserta didik tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha</p> <p><b>Tes tertulis/lisan:</b> menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis konsep tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar hasil-hasil peninggalan zaman Hindu-Buddha</li> <li>• Peta letak kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.6 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p>		<p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tertulis tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.</li> </ul>			
<p>3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses</p>	<p><b>Zaman Perkembangan</b></p>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>membaca buku teks</li> </ul>	<p><b>Observasi:</b></p> <p>mengamati</p>	<p>12 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Paket Sejarah</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.</p> <p>3.8 Mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.7 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-</p>	<p><b>Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori-teori masuk dan berkembangnya Islam</li> <li>• Kerajaan-kerajaan Islam</li> <li>• Bukti-bukti Kehidupan pengaruh Islam yang masih ada pada saat ini</li> </ul>	<p>dan melihat gambar-gambar tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia</p> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan dan materi tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia</li> </ul>	<p>kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p><b>Portofolio:</b> menilai portofolio peserta didik tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.</p> <p><b>Tes tertulis/lisan:</b> menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis konsep tentang perkembangan kerajaan-kerajaan</p>		<p>Indonesia kelas X.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku-buku lainnya</li> <li>• Internet ( jika tersedia)</li> <li>• Gambar hasil-hasil peninggalan zaman Islam</li> <li>• Peta letak kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p> <p>4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>		<p>melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat.</p> <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.</li> </ul>	Islam di Indonesia		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<b>Mengkomunikasikan:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• hasil analisis yang telah dilakukan kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.</li></ul>			

## Lampiran 10

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****RPP**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Kendal
Materi Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Materi Pokok	: Jenis Manusia Purba pada Zaman Praaksara
Kelas/ Semester	: X/ 1
Pertemuan Ke-	: 4 (Empat)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

**A. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya
- 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antarumat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa praaksara, Hindu-Buddha dan Islam
- 3.2. Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara
- 4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan

**B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 3.2.1. Menjelaskan pengertian Praaksara
- 3.2.4. Menganalisis jenis manusia Praaksara
- 3.2.5. Menganalisis corak kehidupan masyarakat Praaksara

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui pengamatan gambar fosil jenis manusia purba peserta didik dapat menunjukkan perbedaan fisik dari jenis-jenis manusia praaksara, dan mengaitkan dengan manusia sekarang
2. Dengan membaca buku peserta didik memiliki rasa ingin tahu perbedaan antara situs manusia penemuan fosil manusia purba yang satu dengan situs lainnya
3. Dengan membaca buku peserta didik memiliki rasa ingin tahu mengapa perbedaan cirri fisik dari fosil manusia purba itu terjadi.dengan mengkaitkan manusia pada masa sekarang.
4. Dengan mendengarkan keterangan guru peserta didik mampu bertanya tentang kondisi /keadaan lingkungan alam manusia purba zaman praaksara
5. Melalui hasil diskusi peserta didik dapat menganalisis keterkaitan antara lingkungan alam dengan cirri fisik dari manusia purba zaman praaksara.
6. Melalui hasil diskusi peserta didik dapat memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk tulisan keterkaitan antara jenis manusia purba zaman praaksara dengan manusia pada masa sekarang

#### D. Materi Ajar

1. Pengertian manusia purba zaman Praaksara
2. Situs penemuan Manusia purba zaman Praaksara
3. Jenis manusia Purba zaman Praaksara
4. Cirri-ciri fisik manusia purba zaman praaksara
5. Kondisi lingkungan alam wilayah Indonesiaa
6. Keterkaitan fisik antara manusia purba zaman manusia praaksara dengan manusia sekarang

#### E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan pembelajaran : Scientific

- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan
- Strategi pembelajaran : Problem base learning

#### F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan do'a</li> <li>Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM (kerapian, kebersihan ruang kelas, menyediakan media dan alat serta buku yang diperlukan)</li> <li>Memantau kehadiran dengan mengabsen peserta didik</li> <li>Berdo'a untuk kesembuhan anak yang sedang sakit (kalau ada)</li> <li>Menampilkan tayangan gambar fosil-fosil manusia purba pada zaman praaksara praaksara, peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan</li> <li>Memotivasi peserta didik untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan memekikkan yel-yel salam sejarah "<b>Jas Merah</b>" 3 x (Jangan sekali sekali melupakan Sejarah)</li> <li>Menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>Menyampaikan cakupan materi secara garis besar.</li> </ol>	10 menit
Inti	<p><b>(mengamati)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik ditunjukkan</li> </ul>	60 menit



	<p>gambar fosil manusia purba zaman praaksara dan peta Jawa Timur</p> <p><b>(menanya)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan tayangan gambar tersebut.</li> <li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan mengapa terjadi perbedaan ciri-ciri fisik</li> </ul> <p><b>(menalar)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dibagi dalam 6 kelompok , masing-masing kelompok beranggotakan 5 - 6 orang</li> <li>• Masing-masing kelompok diminta untuk mencari informasi materi dengan membaca buku siswa/ mencari di internet tentang manusia purba zaman praaksara</li> <li>• Setiap kelompok diberikan tugas untuk menganalisa permasalahan-permasalahan yang dikaitkan dengan kondisi sekarang sebagai berikut :</li> </ul> <p><b>(mencoba)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap peserta didik mencatat hasil diskusi kelompoknya</li> <li>• Peserta didik membuat laporan hasil diskusi kelompoknya</li> </ul> <p><b>(membuat jejaring)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing- masing kelompok melaporkan/ mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain menanggapi</li> <li>• Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lesan pada kelompok-kelompok diskusi yang telah</li> </ul>	
--	--	--

	selesai melaporkan hasil diskusinya.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat rangkuman materi pelajaran</li> <li>• Peserta didik membuat laporan hasil diskusi</li> <li>• Guru melakukan peninjauan hasil belajar peserta didik dengan melakukan tanya jawab materi yang telah diberikan( post tes)</li> <li>• Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas mandiri terstruktur, peserta didik diminta membuat deskripsi tentang keterkaitan antara lingkungan alam dengan ciri fisik dari manusia purba zaman praaksara.dalam bentuk tulisan berupa makalah</li> <li>• Menutup pelajaran dengan salam</li> </ul> <p>Kelompok 1</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ciri-ciri fisik manusia purba zaman praaksara yang ditemukan di Sangiran?</li> </ol> <p>Kelompok 2</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengapa terjadi perbedaan fisik antara jenis fosil manusia purba zaman praaksara?</li> </ol> <p>Kelompok 3</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mengapa lingkungan alam berpengaruh terhadap ciri-ciri fisik manusia purba zaman pra aksara?</li> </ol> <p>Kelompok 4</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bagaimana keterkaitan antara ciri-ciri fisik manusia purba</li> </ol>	20 menit

	<p>zaman pra aksara kelompok 5 5. Bagaimana proses proses penelitian yang dilaksanakan oleh para peneliti kelompok 6 Mengapa Sangiran dijadikan pusat penelitian manusia Purba</p>	
--	--	--

#### G. Alat dan Sumber Belajar

- Alat :
  - LCD, Slide power point, Lembar Soal dan Lembar observasi, Lembar instrumen tugas
- Sumber Belajar :
  - Buku Sejarah Indonesia kelas X
  - Internet

#### H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : tes dan non tes
2. Bentuk : uraian dan observasi
3. Instrumen : soal dan lembar observasi kegiatan diskusi

#### Tes tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan manusia purba zaman praaksara?
2. Tunjukkan perbedaan fisik antara Jenis Meganthropus dengan Pithecanthropus
3. Jelaskan perbedaan antara situs Sangiran dengan Situs Trinil
4. Mengapa terjadi perbedaan ciri fisik dari fosil manusia purba itu.
5. Mengapa para ahli melakukan penelitian manusia purba banyak di bantara sungai?
6. Melalui hasil diskusi peserta didik dapat memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk tulisan keterkaitan antara jenis manusia purba zaman praaksara dengan manusia pada masa sekarang

### Kunci Jawaban

1. Manusia Purba zaman Praaksara adalah manusia yang hidup pada masa ketika masyarakatnya belum mengenal tulisan yang fosil diketahui dari hasil penelitian.
2. Perbedaan fisik antara Jenis Meganthropus dengan Pithecanthropus :

Meganthropus	Pithecanthropus
Badan besar	Badan sedang
Rahang kuat	Rahang biasa
Badan tegap	Badan tegap
Berdiri agak bungkuk	Berdiri tegak

3. Situs Sangiran tidak hanya memberi gambaran tentang evolusi fisik manusia saja tetapi juga memberikan gambaran nyata tentang evolusi budaya, binatang dan juga lingkungan tetapi Situs trinil sebagian besar hanya memberi gambaran evolusi fisik manusia .
4. Terjadinya perbedaan cirri fisik antara jenis meganthropus dengan pittecanthropus disebabkan oleh Meganthropus hidup lebih dulu dan menghadapi tingkat kesulitan hidup lebih berat terbukti ditemukan di Plestosen bawah sedang pithecanthropus ditemukan pada plestisen tengah tingkat kesulitan hidupnya lebih ringan.
5. Para ahli melakukan penelitian manusia purba banyak di bantaran sungai karena maanusia purba banyak melakukan aktifitasnya di bantaran sungai terkait dengan ketersediaan air yang menjadi sumber kehidupan
6. Hubungn antara jenis manusia purba zaman praaksara dengan manusia pada masa sekarang adalah bahwa menurut Charles Darwin manusia selalu berevolusi, artinya mengalami perubahan fisik yang lambat dari masa kemas dengan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan alam yang menyertai.

### Pedoman penilaian

1. Setiap soal apabila dijawab benar sempurna diberi nilai 25
2. Setiap soal apabila dijawab mendekati benar diberi nilai 20
3. Setiap soal apabila dijawab setengah benar diberi nilai 15
4. Setiap soal apabila dijawab tapi salah diberi nilai 5
5. Setiap soal apabila yang tidak dijawab diberi nilai 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{X} \times 10$$

## LEMBAR PENGAMATAN/ OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas / Semester : X / 1

---

**Kompetensi Dasar** : **3.2. Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara**

Materi Pokok : Pola hunian manusia praaksara

Hari / tanggal pengamatan : Kamis, 11 juli 2013

---

1. Penilaian dilakukan selama kegiatan diskusi
  2. Hasil penilaian ini digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas peserta didik
  3. Aspek yang dinilai:
    - 1). Tanggung jawab
    - 2). Kerja sama
    - 3). Keberanian mengajukan pertanyaan
    - 4). Kemampuan menyampaikan informasi/ menjawab pertanyaan
    - 5). Menghargai pendapat orang lain
- 

#### 4. Keterangan Skor dan Katagori skor

---

Skor 1 = sangat kurang	Jumlah skor 1- 5 katagori tidak aktif
Skor 2= kurang	Jumlah skor 5-10 katagori kurang aktif
Skor 3= cukup	Jumlah Skor11-15 katagori cukup aktif
Skor 4= baik	Jumlah skor 16-20 katagori aktif
Skor 5 = baik sekali	Jumlah skor 21 -25 katagori sangat aktif

---

Berilah skor untuk setiap aspek!

---

### TUGAS MANDIRI TERSTRUKTUR

Sekolah : SMA Negeri 1 Kendal

---

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
 Kompetensi Keahlian : Semua Kompetensi Keahlian  
 Kelas /Semester : X / 1

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan	Waktu	Keterangan
Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara .	Menganalisis jenis manusia Praaksara	Peserta didik membuat deskripsi tentang keterkaitan antara corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dengan kehidupan masyarakat sekarang	Dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang	Tugas terstruktur individu

### INSTRUMEN TUGAS MANDIRI TERSTRUKTUR 3

- A. Kompetensi Dasar : Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara
- B. Indikator Pencapaian kompetensi : Menganalisis jenis manusia Praaksara
- C. Jenis tugas : Individu
- D. Tanggal Pemberian tugas : 11 Juli 2013
- E. Waktu Pelaksanaan : satu minggu
- F. Batas Waktu Pengumpulan : pertemuan minggu depan
- G. Deskripsi tugas:
1. Bentuk tugas : membuat deskripsi tentang keterkaitan antara pola hunian dengan mata pencaharian manusia praaksara dikaitkan dengan kondisi sekarang dalam bentuk tulisan berupa makalah
  2. Tempat : Di lingkungan tempat tinggal

3. Waktu : di luar jam pelajaran  
 4. Target : Memahami Pola hunian manusia praaksara  
 5. Bentuk laporan : uraian  
 6. Rubrik Penilaian

<b>NO</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>Nilai Kualitatif</b>	<b>Nilai Kuantitatif</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Pengantar disajikan dengan bahasa yang baik			
2.	Isi menunjukkan maksud dari apa yang diminta			
3	Kemampuan menjabarkan alasan			
4	Penutup memberikan kesimpulan akhir			
5	Kerapian tulisan			
	Nilai rata-rata			

---

KETERANGAN

<b>NILAI KUALITATIF</b>	<b>NILAI KUANTITATIF</b>	
<b>Memuaskan</b>	<b>4</b>	<b>&gt; 80</b>
<b>Baik</b>	<b>3</b>	<b>80 - 79</b>
<b>Cukup</b>	<b>2</b>	<b>79 - 67</b>
<b>Kurang</b>	<b>1</b>	<b>&lt; 55</b>

Bukti fisik : terlampir

Mengetahui  
Kepala SMA N 1 Kendal

Drs. Iskandar, M.Pd  
NIP.19621112 198803 1 007

Kendal, 11 Juli 2013

Guru Mapel Sejarah

Dra. Tri Istini  
NIP.19610101 198803 2 007



Lampiran 11

### **Dokumentasi Penelitian**



**SMA Negeri 1 Kendal**  
**(Sumber Dokumentasi Pribadi)**



**SMA Negeri 1 Kendal Tampak Depan**

**(Sumber Dokumentasi Pribadi)**



Wawancara dengan Agus Krisyono, S.Pd

(Sumber. Dokumentasi Pribadi)



Wawancara dengan Dra. Tri Istini

(Sumber. Dokumentasi Pribadi)



Wawancara dengan Enny Boedi Utami, S.Pd

(Sumber. Dokumentasi Pribadi)



Wawancara dengan Daryanto, S.Pd

(Sumber. Dokumentasi Pribadi)



Kegiatan Belajar Mengajar oleh Dra. Tri Istini

(Sumber. Dokumentasi Pribadi)



Kegiatan Belajar Mengajar oleh Agus Krisyono, S.Pd

(Sumber. Dokumentasi Pribadi)

